

**ANALISIS PENGARUH POPULASI, TINGKAT
PENDIDIKAN DAN *SEX RATIO* TERHADAP
INDEKS PEMBANGUNAN *GENDER*
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**
**(Analisis Data Panel Pada 34 Provinsi Di Indonesia
Tahun 2017-2022)**

SKRIPSI

Oleh :

Fakhri Daniil Alfarizi
NPM: 2051010357



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1446 H/2024 M**

**ANALISIS PENGARUH POPULASI, TINGKAT
PENDIDIKAN DAN *SEX RATIO* TERHADAP
INDEKS PEMBANGUNAN GENDER
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM**
**(Analisis Data Panel Pada 34 Provinsi Di Indonesia
Tahun 2017-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

Fakhri Dani Alfarizi
NPM.2051010357

Program Studi: Ekonomi Syariah

Dosen Pembimbing 1: Dr. Madnasir, S.E.,M.Si.

Dosen Pembimbing 2: Diah Mukminatul, S.E.I.,M.E.Sy.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1446 H/2024 M**

ABSTRAK

Kesenjangan pembangunan gender masih terjadi di berbagai wilayah di Indonesia dan terjadi ketimpangan pembangunan di wilayah Indonesia bagian timur dan Indonesia bagian barat jika ditinjau dari segi potensi wilayah dan kesediaan sumber daya manusia yang tersedia. Kondisi ini menjadi standar yang menunjukkan bahwa belum adanya pemerataan pembangunan manusia berbasis *gender* sehingga berlawanan dengan tujuan pembangunan di Indonesia yang berorientasi pada pemerataan hasil pembangunan yang dapat dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh populasi, tingkat pendidikan dan *sex ratio* terhadap Indeks Pembangunan *Gender* Pada 34 Provinsi di Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pada jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang diambil dari website resmi *Badan Pusat Statistik* (BPS) Indonesia. Alat uji analisis data ini menggunakan analisis Regresi Data Panel, Pemilihan Model Regresi, dan Uji Asumsi Klasik dengan menggunakan alat analisis data yaitu E-Views versi 10.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Populasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan *gender*, Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan *gender*, *Sex ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan *gender*, Populasi, Tingkat Pendidikan dan *Sex Ratio* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan *Gender*.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan *Gender*, Populasi, *Sex Ratio*, Tingkat Pendidikan.

ABSTRACT

Gender development gaps still occur in various regions in Indonesia and there are development disparities in eastern Indonesia and western Indonesia when viewed in terms of regional potential and the availability of available human resources. This condition is a standard that shows that there is no equal distribution of human development based on gender, so it is contrary to the goals of development in Indonesia which are oriented towards equal distribution of development results that can be felt by all elements of society. The aim of this research is to determine the influence of population, education level and sex ratio on the Gender Development Index in 34 Provinces in Indonesia.

The research method used is descriptive research with a quantitative approach. The type of data in this research uses secondary data taken from the official website of the Indonesian Central Statistics Agency (BPS). This data analysis test tool uses Panel Data Regression analysis, regression model selection, and classical assumption testing using a data analysis tool, namely E-Views version 10.

The research results show that Population has no significant effect on the gender development index, Education has positive and significant effect on the gender development index, Sex ratio has negative and significant effect on the gender development index, Population, Education Level and Sex Ratio together have positive and significant effect on Gender Development Index.

Keywords: Gender Development Index, Population, Sex Ratio, Education Level.



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Kota
Bandar Lampung 35131**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fakhri Danii Alfarizi
NPM : 2051010357
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul, “**Analisis Pengaruh Populasi, Tingkat Pendidikan Dan Sex Ratio Terhadap Indeks Pembangunan Gender Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Pada 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2017-2022)**” adalah benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 Juni 2024



Fakhri Danii Alfarizi
NPM. 2051010357



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Dorkol. H. Endro Suryatmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Analisis Pengaruh Populasi, Tingkat Pendidikan, dan Sex Ratio Terhadap Indeks Pembangunan Gender Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Pada 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2017-2022)

Nama : Fakhri Danii Alfarizi

NPM : 2051010357

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Madnasir, S.E., M.S.I

Diah Mukminatul H., S.E.I., M.E.Sy

NIP. 197504242002121001

NIP.199008282023212057

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Sutadin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Analisis Pengaruh Populasi, Tingkat Pendidikan, dan Sex Ratio Terhadap Indeks Pembangunan Gender Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Pada 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2017-2022)" Oleh: Fakhri Dani Alfazri, NPM: 2051010357, Program Studi: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari / Tanggal: Selasa / 25 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy (.....)

Sekretaris : Erlin Kurniati, M.M (.....)

Penguji I : Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt (.....)

Penguji II : Diah Mukminatul H., S.E.I., M.E.Sy (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA

NIP. 197009262008011000



MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.

(Q.S. An-Nahl:97)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil alamin*, puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran untuk penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Dengan segenap kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibuku tercinta, Ibu Suryaningsih, yang telah merawat dan membesarkanku hingga saat ini. Terimakasih atas lantunan doa-doa dan kasih sayang yang tiada batasnya. Terimakasih karena selalu memberiku semangat dan selalu menguatkan ku disaat mendengar keluhkesahku dan terimakasih atas segala jerih payah dan pengorbanan yang tiada batas hingga aku bisa menyelesaikan studiku. Tidak ada kata selain kata terimakasih yang bisa kuucapkan. Aku bersyukur memilikimu di sisiku.
2. Adik-adikku tercinta, Muhammad Rafii Alfalah, Farah Nabiilah Faiha, dan Raziq Alhanan, yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dhea Anggita Putri Ningtyas selaku teman istimewa, yang selalu menemani, memberikan dukungan dan bantuannya secara tulus dalam proses penyelesaian skripsi ini hingga tuntas.
4. Aditya Bastanta, selaku saudara sepupu saya yang selalu mendukung dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Wangga, Restu, Rendi, Oka, dan Pandu, selaku sahabat saya, yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Prodi Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing saya dari tahun pertama saya menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Fakhri Danii Alfarizi lahir pada Tanggal 15 Mei 2001 tepatnya di kota Bandar Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Irwan Suteja dan Ibu Suryaningsih. Penulis mempunyai 3 orang adik, yang pertama Muhammad Rafii Alfalah, yang kedua Farah Nabillah Faiha, dan yang ketiga Raziq Alhanan. Jenjang pendidikan formal yang ditempuh penulis antara lain :

1. TK Pembina dan lulus pada tahun 2007.
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Kampung Baru, lulus pada tahun 2013.
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kotaagung, lulus pada tahun 2016.
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 16 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2019.
5. Mengikuti pendidikan perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di mulai pada tahun akademik 2020.

Bandar Lampung, 14 Juni 2024

Fakhri Danii Alfarizi
NPM.1851030144

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya berupa ilmu pengetahuan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Populasi, Tingkat Pendidikan dan Sex Ratio Terhadap Indeks Pembangunan Gender Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Pada 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2022)”** ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE). Atas terselesaikannya skripsi ini, tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis secara rinci mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt, C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Madnasir. S.E., M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Diah Mukminatul Hasyimi M.E.Sy. selaku pembimbing II yang dengan tulus telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan pembelajaran kepada penulis selama perkuliahan.
5. Seluruh staf akademik dan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi dan referensi kepada penulis.

6. Badan Pusat Statistika Indonesia dan Kemetrian Kesehatan RI, yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data-data penelitian serta memberikan penjelasan mengenai data-data tersebut.
7. Teman-teman seperjuangan, anggota yang ada di grup PeKa.i yang sudah memberikan motivasi, saran, dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas budi kebaikan kalian semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, akan tetapi diharapkan dapat menjadi sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 14 Juni 2024



Fakhri Danii Alfarizi
NPM.2051010357

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori.....	19
1. Grand Theory.....	19
2. Indeks Pembangunan <i>Gender</i>	20
a. Pengertian Indeks Pembangunan <i>Gender</i>	20
b. Teori Indeks Pembangunan <i>Gender</i>	20
c. Indikator Penyusun Indeks Pembangunan <i>Gender</i> ...	22
d. Pembangunan <i>Gender</i> di Indonesia.....	24
e. Pembangunan Gender Dalam Perspektif Islam	25

3.	Populasi	27
a.	Pengertian Populasi.....	27
b.	Teori Populasi	29
c.	Struktur Kependudukan	29
d.	Indikator Populasi Penduduk	30
e.	Populasi Penduduk Dalam Perspektif Ekonomi Islam	31
f.	Hubungan Populasi Dengan Indeks Pembangunan <i>Gender</i>	33
4.	Tingkat Pendidikan	33
a.	Pengertian Tingkat Pendidikan	33
b.	Teori Tingkat Pendidikan.....	34
c.	Jenis-jenis Tingkat Pendidikan.....	36
d.	Indicator Tingkat Pendidikan	36
e.	Tingkat Pendidikan dalam Perspektif Ekonomi Islam	37
f.	Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Indeks Pembangunan <i>Gender</i>	39
5.	<i>Sex Ratio</i>	39
a.	Pengertian <i>Sex Ratio</i>	39
b.	Teori <i>Sex Ratio</i>	40
c.	Indikator <i>Sex Ratio</i>	41
d.	<i>Sex Ratio</i> Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	42
e.	Hubungan <i>Sex Ratio</i> dengan Indeks Pembangunan <i>Gender</i>	44
6.	Ekonomi Islam.....	45
B.	Kerangka Pemikiran	46
C.	Hipotesis Penelitian.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Sifat Penelitian.....	51
B.	Sumber Data.....	52
C.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	52
D.	Definisi Operasional Variabel	54
E.	Metode dan Analisis Data	58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	65
1. Populasi (X1).....	65
2. Pendidikan (X2).....	67
3. <i>Sex Ratio</i> (X3).....	69
4. <i>Indeks Pembangunan Gender</i> (Y).....	70
B. Analisis Data	
1. Analisis Statistik Deskriptif Data.....	73
2. Analisis Data Regresi Panel.....	74
3. Pemilihan Model Analisis Data Panel.....	78
4. Uji Asumsi Klasik.....	80
5. Uji Hipotesis.....	82
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	89
B. Rekomendasi.....	90

DAFTAR PUSTAKA	92
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	98
-----------------------	-----------



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Data Sampel	53
Tabel 3.2 Indikator Variabel	56
Tabel 4.2 Penduduk (Population) Menurut Provinsi di Indonesia tahun 2017-2022	65
Tabel 4.3 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia tahun 2017-2022	67
Tabel 4.4 Indeks Pembangunan Gender Menurut Provinsi di Indonesia tahun 2017-2022	70
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Data	73
Tabel 4.6 Hasil Regresi Data Panel dengan CEM	74
Tabel 4.7 Hasil Regresi Data Panel dengan FEM.....	75
Tabel 4.8 Hasil Regresi Data Panel dengan REM	77
Tabel 4.9 Uji Chow	78
Tabel 4.10 Uji Hausman.....	79
Tabel 4.11 Uji Lagrange Multiplier (LM).....	79
Tabel 4.12 Uji Multikoleniaritas dengan FEM.....	80
Tabel 4.13 Uji Heteroskedastisitas dengan FEM.....	81
Tabel 4.14 Uji Parsial dengan FEM	82
Tabel 4.15 Uji Simultan dengan FEM.....	83
Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinan dengan FEM	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Pada Tahun 2017-2022.....	5
Gambar 1.2 Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Indonesia Pada Tahun 2017-2022.....	6
Gambar 2.2 Kerangka Teoritik.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Penelitian.....	101
Lampiran 2 Hasil Olah Data E-Views.....	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan beberapa istilah dalam skripsi ini. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah, **“Analisis Pengaruh Populasi, Tingkat Pendidikan dan Sex Ratio Terhadap Indeks Pembangunan Gender Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Pada 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2022)”**. Untuk itu perlu di uraikan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis adalah rangkaian kegiatan pemikiran yang logis, rasional, sistematis dan objektif dengan menerapkan metodologi atau teknik ilmu pengetahuan, untuk melakukan pengkajian, penelaahan, penguraian, perincian, pemecahan terhadap suatu objek atau sasaran sebagai salah satu kebulatan komponen yang utuh kedalam sub komponen-sub komponen yang lebih kecil.¹
2. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²
3. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

¹ Yuni Septiani, dkk. 2020. “Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual”, *Jurnal Teknologi Dan Open Source*. Vol. 3 No. 1 (Juni 2020). 133

² Elton, Je dwinand Martin Gruber, *Modern Portofolio Theory and Investment Analysis*, John Whriley and Son Inc., (1995), dalam A.Evalarazke Widya P., “Pengaruh Expense Ratio, Turnover Ratio, Ukuran Reksa Dana, Dan Cash Flow Terhadap Kinerja Reksa Dana (Periode Tahun 2005-2007)”, *Skripsi*, (2011).

- 4 .tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³
- 5 Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.⁴
1. Sex ratio atau Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per100 penduduk perempuan. Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.⁵
2. Indeks pembangunan gender mengukur pencapaian pembangunan laki-laki dan perempuan berdasarkan rasio dari Indeks Pembangunan Manusia laki-laki dan Indeks Pembangunan Manusia perempuan sehingga dapat diketahui implikasinya.⁶
3. Perspektif merupakan cara pandang terhadap suatu objek, dan persepsi adalah tindakan menafsirkan informasi untuk menggambarkan dan memahami lingkungan. Sedangkan asumsi adalah suatu anggapan, tebakan, atau perkiraan, tetapi belum dapat dibuktikan kebenarannya dan perlu dibuktikan secara langsung.⁷
4. Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang

³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2012), 61

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Rosda Karya, 2007), 79.

⁵ Turrini Yudiarti, *Buku Ajar Biologi*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2004), 5.

⁶ Agnes Vera Yanti Sitorus, "Dampak Ketimpangan Gender terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *Sosio Informa* 2, no. 1 (2016): h. 89

⁷ Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama: Dari Klasik Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 55.

terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (apriory judgement) benar atau salah tetap harus diterima.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka peran analisis pengaruh populasi, tingkat pendidikan dan sex ratio terhadap indeks pembangunan gender Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel pada 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2022) di sini dimaksudkan adalah bagaimana pengaruh populasi, tingkat pendidikan dan sex ratio terhadap indeks pembangunan gender pada 34 Provinsi di Indonesia dalam perspektif Ekonomi Islam berdasarkan data panel tahun 2017-2022.

B. Latar Belakang

Setiap negara bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi guna mensejahterakan masyarakatnya. Secara umum, kesejahteraan mengacu pada kondisi dimana masyarakat memenuhi kebutuhan mereka, baik dalam kegiatan sosial maupun ekonomi. Salah satu dimensi mendasar dalam kesejahteraan ekonomi suatu masyarakat adalah kesetaraan, yang mengindikasikan bahwa seluruh masyarakat dapat menikmati hasil pembangunan, tanpa terkecuali. Sumber daya manusia merupakan salah satu modal dalam pembangunan sehingga keberhasilan pembangunan suatu negara tidak dapat dilihat hanya dari pembangunan ekonominya saja namun juga dari pembangunan manusia.

Berkontribusi dalam pembangunan menjadi hak setiap individu, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Bahwasanya kesetaraan *gender* perempuan dan laki-laki adalah dimensi dasar dalam pembangunan manusia, pembangunan adalah pencapaian yang merata dan adil baik

⁸Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 14.

antar generasi, etnis, jenis kelamin maupun wilayah menjadi hal yang penting dalam proses pembangunan seperti salah satu kesepakatan bersama yang telah disepakati secara global.⁹ Keseimbangan partisipasi antara laki-laki dan perempuan seharusnya terus didorong secara maksimal di setiap aspek kehidupan supaya terjadinya keberhasilan pembangunan. Kesetaraan gender menjadi urgensi dalam seluruh bidang pembangunan yaitu kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, dan politik. Laki-laki maupun perempuan sama-sama penting untuk diperhatikan supaya sama-sama dapat berkontribusi untuk mencapai pembangunan manusia yang seutuhnya.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu komponen penting dalam mengukur kemajuan pembangunan manusia di suatu negara. Oleh sebab itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjadi patokan untuk menentukan tingkat pencapaian pembangunan penduduk di suatu negara.¹⁰ Angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki grafik yang meningkat dalam enam tahun terakhir, dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini:

⁹ Purnamasari, *Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta: Unpam Press, 2019), h. 112.

¹⁰ Dony Azfirmawarman, Lince Magriasti, and Yulhendri, "Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia (Kajian Perubahan Metodologi Penghitungan)," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 5 (2023): 117–25.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

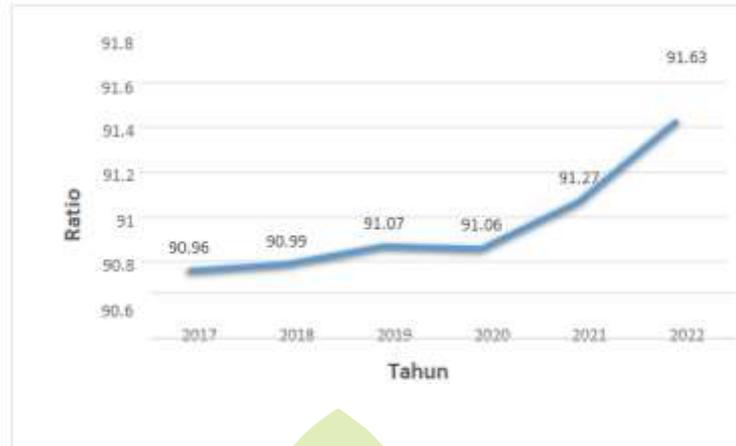
Gambar 1.1

*Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia
Pada Tahun 2017-2022*

Berdasarkan gambar 1.1 diatas pada tahun 2017 angka IPM sebesar 70.81, pada tahun 2018 angka IPM sebesar 71.39, pada tahun 2019 angka IPM sebesar 71.92, pada tahun 2020 angka IPM sebesar 71.94, pada tahun 2021 angka IPM sebesar 72.29, dan pada tahun 2022 angka IPM sebesar 72.91. Jadi dapat disimpulkan bahwa angka IPM di Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2022 selalu mengalami peningkatan.

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan perbandingan rasio antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) perempuan dan IPM laki-laki. IPG digunakan untuk mengukur ketimpangan gender dalam dimensi pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, IPG dihitung melalui perbandingan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) perempuan dan IPM laki-laki. Semakin kecil jarak angka IPG dengan nilai 100, maka semakin setara pembangunan antara perempuan dan laki-laki. Sebaliknya, semakin besar jarak angka IPG dengan nilai 100, maka semakin besar perbedaan capaian pembangunan antara perempuan dan laki-laki. Adapun kondisi Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Indonesia dari

tahun 2017 –2022 ditunjukkan dalam grafik pada Gambar 1.2 berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik 2023

Gambar 1.2

Grafik Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Indonesia Pada Tahun 2017-2022

Berdasarkan Gambar 1.2, ditunjukkan bahwa dalam enam tahun terakhir dari tahun 2017 hingga 2022, ratio Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Indonesia relatif mengalami kenaikan yang berkelanjutan. Capaian rata-rata tertinggi pada tahun 2022 yakni sebesar 91,63 dan sempat mengalami penurunan pada peralihan tahun 2019 ke tahun 2020 yakni dari angka 91,07 keangka 91,06.

Dapat disimpulkan dari grafik IPM dan IPG diatas bahwa kondisi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berbanding terbalik dengan angka Indeks Pembangunan Gender (IPG) yang justru sempat mengalami penurunan di peralihan tahun 2019 ke tahun 2020. Penurunan ini terjadi disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adanya indikasi penurunan kinerja oleh pemerintah dalam upaya penurunan ketimpangan *gender* di suatu daerah. Ketimpangan ini menunjukkan adanya kondisi yang tidak setara antara pencapaian serta peran dari *gender*

laki-laki dan perempuan dari beberapa bidang seperti pendidikan, kesehatan dan tenaga kerja.¹¹

Kesenjangan pembangunan gender masih terjadi di berbagai wilayah di Indonesia dan terjadi ketimpangan pembangunan di wilayah Indonesia bagian timur dan Indonesia bagian barat jika ditinjau dari segi potensi wilayah dan kesediaan sumber daya manusia yang tersedia. Kondisi ini menjadi standar yang menunjukkan bahwa belum adanya pemerataan pembangunan manusia berbasis *gender* sehingga berlawanan dengan tujuan pembangunan di Indonesia yang berorientasi pada pemerataan hasil pembangunan yang dapat dirasakan oleh seluruh elemen masyarakat. Dalam masalah ini, pemerintah memiliki tanggung jawab dan harus mengambil langkah *intervensi* serius untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan *gender* melalui Pangurus Utamaan Gender (PUG) pada setiap tahap pembangunan, terutama dalam proses perancangan kebijakan.

PUG ini sendiri memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada perempuan untuk memperoleh akses yang sama dengan laki-laki dalam masa proses hingga hasil pembangunan nasional. Dengan kata lain, PUG memberikan peluang untuk menyeimbangkan kepentingan yang dimiliki laki-laki dan perempuan agar kedua pihak sama-sama dapat memperoleh dan menikmati hasil pembangunan secara merata. Secara khusus peraturan yang menjadi payung hukum dalam pelaksanaan PUG diatur dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2000 mengenai Pengarus Utamaan Gender dalam Pembangunan Nasional. Diterbitkannya Inpres ini telah menjadi langkah awal dalam pelaksanaan PUG di Indonesia. Dengan didukung dan diperkuatnya kelembagaan PUG menjadi salah satu komponen penting dalam mewujudkan pembangunan kesetaraan *gender* di Indonesia.

¹¹ Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 26

Di sisi lain, Indonesia adalah negara berkembang dengan pendapatan menengah dan jumlah populasi penduduk yang sangat besar yakni mencapai lebih dari 273 juta jiwa, dan dengan fakta tersebut membuat Indonesia menduduki peringkat keempat berdasarkan jumlah penduduk terbesar di dunia dalam daftar. Namun hampir seluruh wilayah Indonesia mengalami masalah kependudukan. Permasalahan itu mengarah pada rendahnya tingkat pembangunan kependudukan dan tingkat keluarga kecil berkualitas kemudian masih tingginya laju pertumbuhan penduduk dan jumlah kuantitas penduduk. Dari banyaknya penduduk dengan luas negara Indonesia yang mencapai 1,905 juta km², persebaran penduduk di Indonesia sangat tidak merata dimana 56,10% dari total penduduknya terkonsentrasi di pulau Jawa yang hanya sebesar 7% dari total wilayah di Indonesia.¹² Hal ini yang menyebabkan tingkat pembangunan di beberapa bidang seperti pendidikan, kesehatan dan tenaga kerja tidak merata.

Dalam tingkat pendidikan pun terdapat adanya permasalahan dalam ketimpangan gender dimana terjadi penurunan angka IPG. Negara dengan pendapatan perkapita yang tinggi dikaitkan dengan rendahnya ketimpangan *gender* dan sebaliknya negara dengan pendapatan perkapita yang rendah dikaitkan dengan ketimpangan yang tinggi. Negara yang memiliki pendapatan perkapita yang tinggi membuka peluang bagi penduduknya demi mendapatkan hak dan kesempatan yang sama. Dalam penelitian ini menyebutkan sulitnya akses pada pendidikan dan kesehatan menyebabkan ketimpangan yang tinggi.¹³

¹² Asep Fikri Nur Arif and Nunung Nurwati, "Pengaruh Konsentrasi Penduduk Indonesia Di Pulau Jawa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS* 4, no. I (2022): 54–70, <https://doi.org/10.23969/humanitas.v4ii.3920>.

¹³ Mahroji, "Analisis Sektor Unggulan dan Spesialisasi Regional Kota Bandar Lampung", *Jurnal Ekobis: Ekonomi, Bisnis & Manajemen Volume 9, Nomor 1, Maret (2019)*, h. 2-3.

Sex ratio (rasio jenis kelamin) adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan, biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin (*sex ratio*) berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan berbasis *gender*. Ketika perempuan lebih banyak daripada laki-laki maka perempuan memiliki kontribusi yang lebih optimal dalam pembangunan sehingga pembangunan perempuan akan semakin meningkat dan nilai IPG akan semakin tinggi.¹⁴

Bias *gender* pada masa pra Islam sangat menakutkan dan memprihatinkan, dimana perempuan dianggap sebagai manusia yang tidak berguna, lemah dalam berfikir, tidak memiliki pengetahuan tentang agama serta dianggap tidak berpotensi dalam bidang pekerjaan dan politik dibandingkan dengan laki-laki, sehingga pada saat itu dikenal dengan zaman *jahiliyah*. Pada zaman jahiliyah, ajaran agama tidak dipedulikan yang menyebabkan tindakan diskriminasi terhadap kaum perempuan, seperti tindakan memperjual-belikan perempuan dijadikan budak hingga memberikan hak kepada anak-anak laki-laki untuk mewarisi istri dari ayahnya (yaitu ibunya sendiri). Pada masa jahiliyah bayi perempuan dibunuh ataupun dikubur hidup-hidup, dengan anggapan perempuan tidak dapat ikut berkontribusi untuk masa depan bangsa. Kisah ini sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an An-Nahl, Ayat 58-59:

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ .
يَتَوَرَّى مِنَ الْغَوَامِبِ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ بِهَا ۗ أَلَمْ يَكُنْ عَلَىٰ هُنَّ أُمَّ
يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ ۗ أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

¹⁴Badan Pusat Statistik, *Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia Tahun 2020*, (Jakarta: BPS, 2020).

Artinya:

“Padahal apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, wajahnya menjadi hitam (merah padam), dan dia sangat marah. Dia bersembunyi dari orang banyak, disebabkan kabar buruk yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan (menanggung) kehinaan atau akan membenamkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ingatlah alangkah buruknya (putusan) yang mereka tetapkan itu.”

Kemudian pada akhirnya Islam datang membawa ajaran untuk memperbaiki dan membangun moralitas manusia dan ketidakadilan yang terjadi. Islam memandang perempuan sebagai karunia dari Allah SWT. Rasulullah SAW mengajarkan prinsip persamaan derajat antara laki-laki dan perempuan, tidak ada diskriminasi dan marginalitas antara keduanya. Sehingga perempuan dapat aktif dalam kegiatan dakwah, aktivitas politik, ekonomi dan lainnya. Islam menjamin hak-hak yang harus diterima baik bagi laki-laki maupun perempuan. Islam menjamin hak atas agama, harta, akal, kehormatan serta jiwanya untuk dilindungi oleh Agama Islam. Al-Qur'an menerangkan bahwa perempuan memiliki hak yang sama untuk beribadah serta meraih pahala, seperti firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa, Ayat 124:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُوْلَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Artinya:

“Dan barangsiapa mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk ke dalam surga dan mereka tidak dizalimi sedikitpun.”

Secara umum terlihat bahwa Al-Qur'an mengakui adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan, namun perbedaan

ini bukanlah tindakan diskriminasi yang merugikan salah satu pihak. Perbedaan ini bertujuan untuk menciptakan relasi yang harmonis yang didasari kasih sayang di lingkungan keluarga hingga kedamaian yang ideal di suatu negeri.¹⁵

Konsep *gender* menurut Nasaruddin Umar dalam Meiliarni Rusli, beberapa prinsip-prinsip mengenai kesetaraan *gender* berdasarkan Al-Qur'an adalah kesempatan yang sama perempuan dan laki-laki berkaitan dengan kesamaan hak dan kewajiban. Meskipun pada dasarnya ada beberapa hal yang tidak perempuan dapat lakukan dan sebaliknya. Namun terlepas dari itu semua, yang membedakan derajat antara laki-laki dan perempuan yaitu tingkat ketakwaan terhadap Allah SWT. Kesempatan yang sama atas hak yang diberikan hukum Islam menandakan bahwa seorang perempuan memiliki kemampuan, kemandirian, identitas ekonomi serta hak-hak ekonomi, seperti hak mendapatkan mas kawin (mahar) yang diberikan calon mempelai laki-laki kepada mempelai perempuan, hak atas klaim waris, dan hak bekerja dan memperoleh penghasilan.¹⁶

Adapun penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini yaitu, yang pertama penelitian yang diteliti oleh Faraniena Yunaeni Risdiana dengan judul Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Perempuan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk perempuan berada dalam kategori lemah, sehingga dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap indeks Pembangunan Manusia. Yang kedua penelitian Ahmad Rowatul Irham dan Resha Moniyana Putri tentang Kepadatan penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa variabel kepadatan penduduk berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan

¹⁵Sarifa Suhra, "Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Hukum Islam," *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam* Vol. 13, no. 2 (2013): h. 378.

¹⁶Meiliarni Rusli, "Konsep Gender Dalam Islam," *Kafa'ah: Journal of Gender Studies*, Vol. 1, no. 2 (2011): h. 156

terdapatnya hubungan antara IPM dengan kepadatan penduduk Provinsi Lampung sehingga perlunya langkah strategis pemerintah untuk melakukan pemerataan fasilitas. Berdasarkan kedua penelitian tersebut terdapat adanya *research gap*, yaitu adanya ketidak konsistenan hasil pada kedua penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan pembahasan dan penelitian secara lebih mendalam mengenai gambaran “Analisis Pengaruh Populasi, Tingkat Pendidikan dan *Sex ratio* Terhadap Indeks Pembangunan *Gender* Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Pada 34 Provinsi di Indonesia Tahun 2017-2022)”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Indeks Pembangunan *Gender* (IPG) merupakan indikator dari sebuah capaian pembangunan manusia. Makna dari *gender* menekankan pada perbedaan laki-laki dan perempuan, perbedaan ini tidak menjadi masalah apabila terdapat kesetaraan pada keduanya. Tetapi kenyataannya terjadi ketidakadilan, dimana pada salah satu *gender* telah mengalami diskriminasi.
- b. Berdasarkan Gambar 1.1, ditunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir dari tahun 2017 hingga 2022, ratio Indeks Pembangunan *Gender* (IPG) di Indonesia relatif mengalami kenaikan yang berkelanjutan. Capaian rata-rata tertinggi pada tahun 2022 yakni sebesar 91,63 dan sempat mengalami penurunan pada peralihan tahun 2019 ke tahun 2020 yakni dari angka 91,07 ke angka 91,06.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu membahas masalah tentang populasi, tingkat pendidikan, dan *sex ratio* terhadap Indeks Pembangunan *Gender* (IPG) dalam perspektif ekonomi islam. Data yang digunakan adalah data sekunder dari badan pusat statistik. Data yang dijadikan objek penelitian adalah 34 provinsi di Indonesia periode tahun 2017 sampai 2022 dan variabel yang di uji yaitu populasi, tingkat pendidikan, dan *sex ratio*. Penelitian ini hanya menggunakan 34 provinsi dikarenakan 4 provinsi lainnya yaitu Papua Selatan, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Barat Daya belum termasuk provinsi pada periode tahun 2017 hingga 2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh secara parsial populasi terhadap Indeks Pembangunan *Gender* Pada 34 Provinsi di Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial tingkat pendidikan terhadap Indeks Pembangunan *Gender* Pada 34 Provinsi di Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial *sex ratio* terhadap Indeks Pembangunan *Gender* Pada 34 Provinsi di Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan populasi, tingkat pendidikan dan *sex ratio* terhadap Indeks Pembangunan *Gender* Pada 34 Provinsi di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial populasi terhadap Indeks Pembangunan *Gender* Pada 34 Provinsi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial tingkat pendidikan terhadap Indeks Pembangunan *Gender* Pada 34 Provinsi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *sex ratio* terhadap Indeks Pembangunan *Gender* Pada 34 Provinsi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh populasi, tingkat pendidikan dan *sex ratio* terhadap Indeks Pembangunan *Gender* Pada 34 Provinsi di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini untuk dapat dijadikan bahan untuk menganalisis bagaimana variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen yang dapat memudahkan dalam penyusunan skripsi selanjutnya terutama terkait dengan pengaruh populasi, tingkat pendidikan dan *sex ratio* terhadap Indeks Pembangunan *Gender* Pada 34 Provinsi di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam. dan juga dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Indeks Pembangunan *Gender*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini juga untuk bahan acuan atau masukan untuk berbagai pihak yang membutuhkan, khususnya yang berhubungan dengan Indeks Pembangunan *Gender* dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan untuk masyarakat luas untuk melakukan penelitian selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

Hasil penelitian pertama adalah penelitian Surhaliza Aprilianti tentang Faktor-faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan *Gender* di Indonesia Tahun 2020 menunjukkan bahwa TPT perempuan dan rasio jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap IPG Indonesia tahun 2020, sedangkan APS 16-18 tahun perempuan dan persentase perempuan yang mengalami keluhan kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap IPG Indonesia tahun 2020.¹⁷

Hasil penelitian kedua adalah penelitian Ahmad Ridho Rahmani tentang Pengaruh *Gender ratio*, *Dependency ratio*, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2010-2017 menunjukkan bahwa (1) *gender ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persentase kemiskinan. Hal tersebut disebabkan oleh perbandingan jumlah penduduk perempuan dengan penduduk laki-laki yang relatif tidak berbeda jauh, pertambahan jumlah penduduk perempuan adalah penduduk yang produktif secara ekonomi (2) *dependency ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persentase kemiskinan. Hal tersebut terkait dengan beberapa upaya pemerintah dan masyarakat dalam hal peningkatan pendapatan, akses lapangan kerja, akses pendidikan dan penurunan tingkat kelahiran serta peningkatan saving, (3) TPAK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persentase kemiskinan. Hal tersebut terkait dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan peluang masuknya perempuan ke dalam angkatan kerja dan mendapatkan akses ke sektor ekonomi yang produktif dilengkapi dengan sistem perlindungan sosial, (4) secara bersama-sama (simultan) *gender ratio*, *dependency ratio* dan TPAK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persentase kemiskinan di Provinsi NTB. Hasil penelitian ini akan menjadi bahan informasi dan rekomendasi kebijakan bagi pihak-pihak yang berkaitan dalam menentukan kebijakan

¹⁷Surhaliza Aprilianti, "Faktor-faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Gender di Indonesia Tahun 2020", *Seminar Nasional Official Statistics*(2022), h. 245.

yang inklusif dan berkelanjutan yang tidak hanya berkaitan dengan *gender ratio*, *dependency ratio* dan TPAK, tetapi juga terkait dengan beberapa aspek lain dalam konteks kemiskinan dan pembangunan manusia.¹⁸

Hasil penelitian ketiga adalah penelitian Umi Lestari tentang Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja dan Pendidikan terhadap Pembangunan *Gender* di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006-2022 menunjukkan bahwa menunjukkan angka partisipasi Angkatan kerja laki-laki tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan *gender*. Partisipasi Angkatan kerja perempuan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan *gender*. Pendidikan laki-laki tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan *gender*. Pendidikan perempuan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan *gender*, ini mengartikan bahwa dengan meningkatnya Pendidikan disuata daerah maka indeks pembangunan *gender* di daerah tersebut akan ikut meningkat.¹⁹

Hasil penelitian keempat adalah penelitian Nugrahini Susantinah Wisnujati tentang Penyusunan Indeks Pemberdayaan *Gender* dan Indeks Pembangunan Kabupaten Bojonegoro menunjukkan berdasarkan nilai *sex ratio* Kabupaten Bojonegoro 2019 sebesar 101 artinya peran penduduk perempuan menjadi modal pembangunan yang sangat potensial. Tren pembangunan *gender* di Kabupaten Bojonegoro semakin meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan juga terjadi di tahun 2020. Capaian IPG Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2020 adalah 91,78 dengan pertumbuhan sebesar 1,9 poin dari tahun 2019. Namun demikian masih ada pekerjaan rumah untuk pemerintah Kabupaten Bojonegoro, yakni gap pembangunan manusia

¹⁸Ahmad Ridho Rahmani, "Pengaruh *Gender Ratio*, *Dependency Ratio*, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2010-2017", *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Malang (2021), h. 3.

¹⁹Umi Lestari, "Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja dan Pendidikan terhadap Pembangunan Gender di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006-2022", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, (2023), h. 2.

untuk laki-laki dan perempuan yang masih terpaut 4,25 poin. Trend pemberdayaan *gender* di Kabupaten Bojonegoro sejak tahun 2017 terus mengalami penurunan. Dimana perolehan pada tahun 2017 adalah 59,30 selanjutnya pada tahun 2018 mencapai 57,62 dan terakhir pada tahun 2019 kembali turun menjadi 55,44. Untuk tahun 2020, indeks pemberdayaan *gender* di proyeksikan mengalami peningkatan capaian dari tahun lalu, yakni 56,11.²⁰

Hasil penelitian kelima adalah penelitian yang diteliti oleh Faraniena Yunaeni Risdiana dengan judul Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Perempuan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk perempuan berada dalam kategori lemah, sehingga dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap indeks Pembangunan Manusia.²¹

Hasil penelitian keenam adalah penelitian Ahmad Rowatul Irham dan Resha Moniyana Putri tentang Kepadatan penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung menunjukkan bahwa variabel kepadatan penduduk berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapatnya hubungan antara IPM dengan kepadatan penduduk Provinsi Lampung sehingga perlunya langkah strategis pemerintah untuk melakukan pemerataan fasilitas.²²

²⁰Nugrahini Susantinah Wisnujati, "Penyusunan Indeks Pemberdayaan Gender dan Indeks Pembangunan Kabupaten Bojonegoro" *Jurnal Fakultas Pertanian* Vol 20 No 2, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (2020), h. 67

²¹ Faraniena Yunaeni Risdiana, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Perempuan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia," *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 257–70, <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3938>.

²² Ahmad Rowatul Irham and Resha Moniyana Putri, "Kepadatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung," *Media Komunikasi Geografi* 24, no. 1 (2023): 91–100, <https://doi.org/10.23887/mkg.v24i1.60261>.

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan hasil penelitian ini akan di sistematika menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lainnya.

1. BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan secara umum tentang arah penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Berisi tentang pembahasan mengenai landasan teori yang meliputi: Indeks Pembangunan *Gender*, Populasi, Tingkatan Pendidikan serta *Sex Ratio*, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan tentang Jenis dan Sifat Penelitian, Sumber Data, Populasi dan Sampel, Pengukuran Variabel Penelitian dan Metode Analisis Data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang Analisis Data Penelitian, Temuan Penelitian dan Pembahasan.

5. BAB V PENUTUP

Memuat tentang simpulan dari penelitian yang berisi pernyataan singkat penelitian tentang hasil penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. *Grand Theory*

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Equilibrium* menurut Robert Merton dan Talcott Parsons, teori ini menjelaskan mengenai keharusan antara laki-laki dan perempuan untuk bekerja sama dalam keharmonisan relasi *gender* baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan lingkungan negara tanpa mempertentangkan relasi antar keduanya. Fokus utama dalam teori *equilibrium* yaitu pembentukan kebijakan maupun strategi dalam pembangunan yang memperhitungkan serta memahami kepentingan peran perempuan dan laki-laki secara seimbang dan saling melengkapi baik dari kelebihan maupun kekurangan masing-masing pihak untuk mendukung penerapan potensi-potensi yang dimiliki, upaya ini disebut dengan pembangunan dalam perspektif *gender*.²³

Teori selanjutnya yang digunakan adalah teori Pertumbuhan Solow yang menerangkan bahwa pembangunan pada dasarnya lebih memberikan penekanan pada akumulasi modal sumberdaya manusia, dikarenakan sumberdaya manusia memiliki peran penting sebagai agen pembangunan. Peran tersebut dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, kesehatan serta nutrisi yang baik, termasuk keterampilan, semuanya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian mengenai determinan pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan yang semuanya mengembangkan teori pertumbuhan Solow. Penelitian-penelitian tersebut memberikan penekanan pentingnya modal manusia dalam pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Solow pada tahun 1956. Investasi modal manusia memiliki peran sentral dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi

²³Fakih Mansour, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: INSISTPress, 2008), h. 80.

regional baik dengan memasukan aspek keterkaitan antar wilayah maupun tidak. Bahkan, terjadi penurunan yang sangat signifikan ketika modal manusia tidak dimasukan dalam pertumbuhan ekonomi.²⁴

2. Indeks Pembangunan Gender

a. Pengertian Indeks Pembangunan Gender

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan sebuah indikator untuk mengetahui status kemampuan dasar penduduk yang meliputi angka harapan hidup (AHH), angka harapan lama sekolah (AHLS), rata-rata lama sekolah (RLS), dan pengeluaran per-kapita untuk mengukur akses terhadap sumber daya dalam mencapai standar hidup yang layak.²⁵

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan rasio antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) perempuan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) laki-laki. Dengan demikian, IPG akan semakin ideal apabila nilainya mendekati angka 100. Nilai IPG yang dibawah 100 menunjukkan bahwasannya capaian pembangunan perempuan lebih rendah laki-laki.²⁶

b. Teori Indeks Pembangunan Gender

Menurut Naila Kabeer, seorang ahli Gender dan pembangunan, menekankan bahwasannya Indeks Pembangunan Gender (*Gender Development Indeks/ GDI*) penting dalam memahami bagaimana peran gender untuk pembangunan ekonomi dan sosial. Kabeer mengatakan bahwasannya indikator seperti GDI dapat membantu untuk menngungkapkan adanya ketidakadilan

²⁴Sirojuzilam and Mahalli, *Regional. Pembangunan, Perencanaan Dan Ekonomi*, (Medan: USU Press, 2010), h. 56.

²⁵Sulistyowati, Syifa Nur Amalia, and Lestari Agusalim, *GENDER DAN PEMBANGUNAN EKONOMI : Studi Lintas Provinsi Di Indonesia*, Ed. ke-1 (Bogor: Madza Media, 2023), h. 18.

²⁶Angraini Sylvianti, Iwan Setiawan, and Nurhayati, *Pembangunan Manusia Berbasis Gender* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), 2023, h. 7.

struktural dan memungkinkan pembuat kebijakan untuk merancang sebuah intervensi yang lebih tepat sasaran dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan wanita.²⁷

Indeks Pembangunan *Gender* (IPG) berfungsi sebagai gambaran dari kesetaraan *gender* dalam pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. IPG memiliki tiga dimensi utama didalamnya, diantaranya kesehatan, pendidikan dan ekonomi. Masing-masing dengan indikator-indikator spesifik yang dapat mencerminkan bagaimana kondisi perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Dengan mengukur kesenjangan diantara keduanya disetiap dimensi, IPG memberikan nilai yang dapat mencerminkan tingkat kesenjangan *gender* dalam pembangunan manusia.²⁸

Pembangunan *gender* atau pembangunan yang berhubungan dengan *gender* (*Gender Development* atau *Gender Related Development*), ditujukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketimpangan antara laki-laki dan perempuan dalam pembangunan. Ketimpangan di antara laki-laki dan perempuan ini dapat dinyatakan dalam suatu angka atau indeks. Semakin besar ketimpangan yang ada diantara keduanya dalam pembangunan manusia, maka akan semakin rendah pula nilai indeks tersebut.²⁹

Pembangunan *gender* dan pemberdayaan *gender* menjadi salah satu keberhasilan dalam kesetaraan *gender*. Namun, hasil-hasil tersebut kenyataannya masih belum bisa dinikmati secara sepenuhnya oleh laki-laki dan perempuan. Ketimpangan *gender* menjadi alasan adanya batasan, selain itu memberikan beban terhadap

²⁷Naila Kabeer, "Resources, Agency, Achievements: Reflection On The Measurement Of Womens's Empowerment," *Development And Change* 30, No. 3 (1999): 435-64.

²⁸Sulistyowati, Nur Amalia, And Aguslim, *Gender Dan Pembangunan Ekonomi : Studi Lintas Provinsi Di Indonesia*, H. 35-36.

²⁹Muhammad Arif Fahrudin Alfana Et Al., "Dinamika Pembangunan Manusia Berbasis Gender Di Indonesia," *Seminar Nasional Geografi Ums 2015*, 2015, 5.

produktivitas, efisien dan kemajuan ekonomi. Dimana diskriminasi *gender* akan menambah beban suatuperekonomian untuk tumbuh serta mengurangi kapasitas untuk meningkatkan standar kehidupan.³⁰

Dalam *Women Studies* Ensiklopedia dijelaskan bahwasannya *gender* merupakan sebuah konsep kultural, yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Secara umum *gender* dapat dipahami sebagai perbedaan suatu peran, kedudukan dan sifat yang kemudian dieratkan pada kaum laki-laki maupun perempuan melalui sebuah konstruksi baik secara sosial maupun kultural.³¹

c. Indikator Penyusun Indeks Pembangunan Gender

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang sama seperti halnya dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan memperhatikan perihal ketimpangan *gender*. Indeks Pembangunan Gender (IPG) memiliki beberapa komponen penyusunnya yang dapat menentukan nilai dari IPG. Komponen-komponen yang digunakan tersebut sama halnya dengan yang digunakan oleh IPM dalam pengukurannya. Komponen-komponen penyusun tersebut diantaranya³²:

1) Dimensi Kesehatan

Dari aspek kesehatan, kesenjangan *gender* dapat dilihat melalui persentase penduduk yang memiliki keluhan kesehatan. Aspek kesehatan ini dapat

³⁰World Bank, *Pembangunan Berspektif Gender* (Jakarta: Dian Rakyat, 2018), H. 25.

³¹Isti Dwi Astuti Nurhaeni, *Kebijakan Publik Pro Gender*, Cet. 1 (Upt Penerbitan Dan Percetakan Uns (Uns Press), 2008).

³²Nurul Fajriyyah And I Nyoman Busdiantara, "Pemodelan Indeks Pembangunan Gender Dengan Pendekatan Regresi Nonparametrik Spline Di Indonesia," *Jurnal Sains Dan Seni Its*, No. 2, Vol. 4 (2015).

membantu dalam mengenali ketidaksetaraan *gender* yang ada dan memberikan informasi penting untuk pengembangan kebijakan dan program yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan baik untuk orang dewasa maupun anak-anak.

2) Dimensi Pengetahuan

Dari aspek pengetahuan kesenjangan *gender* dapat dilihat melalui persentase Angka Buta Huruf (ABH) pada tiga jenjang pendidikan yaitu SD, SMP dan SMA/ sederajat. Dimensi pengetahuan atau pendidikan ini mencakup indikator-indikator seperti harapan lama sekolah laki-laki dan perempuan (HLS) yang merupakan jumlah tahun pendidikan formal yang diharapkan untuk diterima oleh seorang anak pada usia tertentu pada masa yang akan datang. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwasannya kemungkinan seseorang untuk bersekolah pada sekolah di negara tersebut dan bahwa setiap tingkatan pendidikan akan sama untuk semua warga negara yang bersangkutan. Rata-rata lama sekolah laki-laki dan perempuan (RLS) merupakan jumlah tahun sekolah yang telah diselesaikan oleh penduduk berusia 15 tahun keatas untuk menempuh sekolah formal. RLS dihitung dengan jumlah tahun yang telah diselesaikan pada setiap tingkat pendidikan, dari pendidikan dasar sampai pada pendidikan tinggi.³³

3) Dimensi Ekonomi

Dari aspek ekonomi ini, kesenjangan *gender* dapat terlihat melalui Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Indikator perbandingan penghasilan antara laki-laki dan perempuan adalah perbedaan perbandingan rata-rata penghasilan yang diterima oleh laki-laki dan perempuan. Indikator ini

³³Sulistyowati, Nur Amalia, And Aguslim, *Gender Dan Pembangunan Ekonomi : Studi Lintas Provinsi Di Indonesia*, H. 33.

menggambarkan adanya ketidaksetaraan *gender* dalam hal upah, indikator penghasilan dihitung dengan membagi rata-rata penghasilan antara penghasilan perempuan dengan penghasilan yang diterima oleh laki-laki yang kemudian hasilnya akan dinyatakan dalam bentuk persentase. Indikator penghasilan sendiri sangat penting untuk digunakan dalam pengukuran ketidaksetaraan antara perempuan dan laki-laki.³⁴

d. Pembangunan *Gender* di Indonesia

Indeks Pembangunan *Gender* (IPG) pada dasarnya sama dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indeks untuk mengetahui pencapaian pembangunan manusia, namun IPG lebih mengacu pada data terpilah antara laki-laki dan perempuan, mengingat perempuan merupakan sumberdaya yang potensial dalam proses pembangunan.

Indeks Pembangunan *Gender* (IPG) berfungsi sebagai sebuah indikator yang berguna untuk mengevaluasi status kemampuan dasar penduduk, yang mencakup angka rata-rata harapan hidup, angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran perkapita. Indeks Pembangunan *Gender* (IPG) ini digunakan dalam pengukuran akses terhadap sumber daya yang mendukung standar hidup layak.³⁵

Indonesia saat ini berada pada tahapan bonus demografi yaitu kondisi struktur umur penduduk yang produktif cukup tinggi yang membuat *dependency ratio* berada pada tingkat yang rendah. IPG antar provinsi-provinsi di Indonesia masih terdapat ketimpangan yang

³⁴Sulistyowati, Nur Amalia, and Agusalam, h. 33-34.

³⁵Sulistyowati, Nur Amalia, and Agusalam, h. 34.

cukup tinggi terutama pada daerah-daerah timur Indonesia.³⁶

e. Pembangunan *Gender* dalam Perspektif Islam

Gender dalam konsep Ekonomi Islam memperbolehkan seorang perempuan untuk melakukan aktivitas ekonomi seperti bekerja untuk memperoleh pendapatan dengan tetap memperhatikan ajaran agama Islam dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, seperti norma agama, hukum, kesusilaan, dan sosial. Peran perempuan yang bersifat multidimensi, menjadikan perempuan ikut terlibat dan berperan sebagai istri, ibu, pendidik hingga bekerja untuk memperoleh pendapatan untuk menghidupi keluarganya. Sehingga perempuan harus dijaga dengan merefleksikan aturan agama yang diiringi dengan norma-norma yang berlaku.³⁷

Laki-laki dan perempuan pada dasarnya memiliki perbedaan yang dapat ditinjau dari dua konsep, yaitu konsep biologis yang menekankan pada jenis kelamin dan konsep non biologis yang kemudian lebih dikenal dengan konsep *gender*. Perbedaan atas dasar konsep biologis lebih menunjuk pada hal-hal yang berkaitan dengan perbedaan fisiologis, terutama pada fungsi reproduksi, sedangkan konsep *gender* lebih menekankan pada perbedaan sosio kultural.³⁸

Toha Hamim mengatakan bahwa baik laki-laki maupun perempuan keduanya memiliki hak dan

³⁶Sylvianti, Setiawan, and Nurhayati, *Pembangunan Manusia Berbasis Gender*, h. 38.

³⁷Syifa Fauziyyah, Naf'an Tarihoran, And Dedi Sunardi, "Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Kemiskinan Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Provinsi Banten Periode Tahun 2013 - 2020," *Jurnal Simki Economic* Vol. 5, No. 2 (2022): 196.

³⁸Siti Masykuroh And Ali Abdul Wakhid, "Struktur Organisasi Dan Kinerja Pegawai Dalam Perspektif Gender Di Uin Raden Intan Lampung," *Anfusina: Journal Of Psychology* 1, No. 1 (2018): 79, [Http://Dx.Doi.Org/10.24042/Ajp.V1i1.3638](http://Dx.Doi.Org/10.24042/Ajp.V1i1.3638).

kewajiban yang setara, sehingga siapapun dari kedua makhluk Tuhan tersebut, dapat menjadi seorang hamba yang baik. Prinsip kesetaraan dapat ini ditemui dalam berbagai ajaran agama Islam, misalnya dalam tradisi sufi disaksikan bahwa manusia, baik laki-laki maupun perempuan dapat mencapai *al-Insan al-Kamil* (manusia sempurna). Prinsip kesetaraan tersebut menurut Thoah Hamim berguna untuk menghidupkan hubungan yang harmonis dalam interaksi antara laki-laki dan perempuan.³⁹ Prinsip kesetaraan yang seperti ini diperkuat oleh pandangan Syafii Maarif dengan adanya fakta bahwa perempuan yang lebih berkontribusi dalam kehidupan rumah tangga, hal ini sejalan maraknya perempuan karir. Menurut Syafii Maarif bahwa al-Qur'an memberikan peluang yang setara antara laki-laki dan perempuan untuk mengembangkan karirnya. Sehingga pemahaman laki-laki adalah pemimpin perempuan tidak dapat dijadikan sebagai *hujjah*. Yang menjadi perhatian dalam agama, menurut beliau ialah penjagaan kehormatan, kesopnan, dan etika pergaulan, agar terhindar dari berbagai perbuatan yang kemudian akan mendatangkan fitnah, sehingga akan menghancurkan harga diri manusia.⁴⁰

Dalam Islam dijelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kesetaraan potensi untuk mencapai stratifikasi tertinggi di hadapan Tuhan. Dalam al-Qur'an secara tegas menyatakan bahwa kemuliaan ditentukan oleh tingkat ketakwaan kepada Allah, bukan dari perbedaan jenis kelamin atau suku bangsa, hal ini di firmankan oleh Allah dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut⁴¹:

³⁹Muhammad Alwi Hs, "Kesetaraan Gender Perspektif Ahmad Syafii Maarif Sebagai Upaya Mengkontekstualisasikan Ajaran Islam Di Indonesia (Reinterpretasi Atas Q.S. An-Nisa:34)," *Maarif* 16, No. 2 (2021): 198.

⁴⁰Muhammad Alwi Hs, 198-199.

⁴¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *At Tariq : Al-Qur'an Tajwid Warna & Waqaf Ibtida'*.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ
عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Pandangan ekonomi Islam tentang pembangunan gender yaitu menjamin prinsip persamaan derajat atau memiliki kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan, tidak ada diskriminasi dan marginalitas diantara keduanya.⁴² Perbedaan gender tidak akan menimbulkan masalah apabila tidak melahirkan ketidakadilan gender.⁴³

3. Populasi

a. Pengertian Populasi

Populasi dalam biologi manusia merupakan keseluruhan jumlah penduduk yang menempati suatu wilayah (seperti negara atau dunia) dan terus mengalami perubahan dikarenakan adanya peningkatan angka kelahiran dan imigrasi dan mengalami penurunan

⁴²Fauziyyah, Tarihoran, And Sunardi, 197.

⁴³Mahathir Muhammad Iqbal, “Diskursus Gender Dalam Pendidikan Islam,” *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 15, No. 1 (2015): 105, [Http://Dx.Doi.Org/10.21042/Ajsk.V15i1.715](http://Dx.Doi.Org/10.21042/Ajsk.V15i1.715).

dikarenakan adanya peningkatan angka kematian dan emigrasi.⁴⁴

Penduduk merupakan sumber penawaran tenaga kerja. Kelahiran atau fertilitas menyebabkan pertambahan jumlah penduduk, termasuk juga jumlah angkatan kerja. Mortalitas menyebabkan berkurangnya jumlah angkatan kerja. Penurunan mortalitas bayi dapat menyebabkan meningkatnya angka harapan hidup sehingga bayi-bayi yang lahir nantinya akan mencapai usia kerja.⁴⁵

Jumlah penduduk merupakan semua orang yang telah tinggal pada suatu daerah selama sebulan atau lebih dan/atau yang telah tinggal kurang dari enam bulan atau berniat untuk menetap. Jika dilihat dari segi permintaan penduduk yang besar maka akan menghasilkan potensi pertumbuhan pasar yang besar, yang berarti jumlah penduduk menjadi salah satu faktor pertumbuhan dalam kegiatan ekonomi. Dilihat dari segi penawaran keunggulan utama manufaktur ialah populasi besar dengan pendidikan dan kesehatan yang baik. Jumlah penduduk merupakan faktor penting yang dapat menentukan permintaan barang konsumsi dan jumlah fasilitas sektor publik yang akan dibangun pada suatu daerah tertentu.⁴⁶ Dalam perencanaan suatu pembangunan, kependudukan memegang peran yang penting didalamnya. Kependudukan ialah segala hal yang berkaitan dengan kelahiran dan kematian dan

⁴⁴Michael S. Teitelbaum, "Population," *Encyclopedia Britannica*, July 14, 2024, <https://www.Britannica.Com/Science/Population-Biology-And-Anthropology>.

⁴⁵Sri Moertiningsih Adioetomo And Omas Bulan Samosir, *Dasar-Dasar Demografi* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), H. 198.

⁴⁶Deris Desmawan Et Al., "Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2020," *Jekombis* Vol. 2, No. 2 (2023).

perpindahanyang memengaruhi keadaan sosial, ekonomi, budaya maupun politik pada suatu negara.⁴⁷

b. Teori Populasi

Menurut Sri Moertiningsih Adioetomo, populasi merupakan individu yang tinggal pada suatu wilayah tertentu yang dipengaruhi oleh dinamika kelahiran, kematian dan migrasi.⁴⁸ Adioetomo menekankan bahwa pengelolaan populasi harus terintegrasi dengan pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai sebuah pembangunan berkelanjutan.

Adioetomo berpendapat bahwasannya pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan mengakibatkan terhambatnya upaya untuk mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi, sehingga kesejahteraan penduduk harus terintegrasi dengan kebijakan pembangunan lainnya seperti pendidikan, kesehatan dan lingkungan. Hal ini menjadi penting untuk memastikan bahwasannya manfaat dari pembangunan kemudian dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Fokus utama dalam teori Adioetomo adalah mengenai peningkatan kualitas sumber daya manusia. Beliau beranggapan bahwa investasi dalam pendidikan dan kesehatan merupakan kunci untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup penduduk.⁴⁹

c. Struktur Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan ekonomi serta tenaga kerja, tenaga ahli,

⁴⁷Gatiningsih And Eko Sutrisno, *Kependudukan Dan Ketenagakerjaan*, Bahan Ajar, Cet. Pertama (Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintahan Ipdn, 2017), H. 1.

⁴⁸Sri Moertiningsih Adioetomo, *Demografi: Membaca Perubahan Demografis Indonesia* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (Ui-Press), 2013).

⁴⁹Sri Moertiningsih Adioetomo.

pimpinan perusahaan tenaga kerja usahawan dalam menciptakan kegiatan ekonomi.

Struktur penduduk pada suatu wilayah meliputi jumlah, persebaran dan komposisi penduduk. Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas dasar kriteria tertentu misalnya secara geografis, biologis, sosial dan ekonomi. Komposisi penduduk dalam arti demografi ialah komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Kedua variabel ini yang kemudian dapat memengaruhi pertumbuhan penduduk dimasa yang akan datang. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin merupakan hal penting bagi pemerintah sebuah negara untuk menentukan sebuah kebijakan kependudukan mereka untuk beberapa tahun kedepan.⁵⁰

d. Indikator Populasi Penduduk

Indikator populasi penduduk merupakan strata atau informasi yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana karakteristik atau kondisi populasi pada suatu wilayah atau negara. Beberapa indikator populasi penduduk yang digunakan ialah sebagai berikut:

1) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan semua orang yang telah tinggal pada suatu daerah selama sebulan atau lebih dan/atau yang telah tinggal kurang dari enam bulan atau berniat untuk menetap.

2) Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk merupakan angka persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk pada suatu wilayah tertentu dengan waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk berguna untuk memprediksi jumlah penduduk pada suatu wilayah dimasa yang akan datang.

⁵⁰Gatiningsih and Sutrisno, h. 17.

3) Struktur Usia

Perubahan struktur umur penduduk akibat transisi demografi, mempunyai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

4) Tingkat Fertilitas

Fertilitas atau kelahiran merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk jika angka kelahiran yang diperoleh terus bertambah sehingga tingkat kelahiran menjadi tinggi.

5) Tingkat Mortalitas

Mortalitas atau kematian merupakan parameter demografi yang berfungsi mengurangi jumlah penduduk. Tinggi rendahnya tingkat kematian penduduk pada suatu daerah atau wilayah tertentu mencerminkan bagaimana kondisi kesehatan penduduk disuatu daerah tersebut.⁵¹

6) Harapan Hidup

Harapan hidup merupakan rata-rata jumlah tahun yang diharapkan penduduk untuk hidup, biasanya diukur berdasarkan pada jenis kelamin dan wilayah.

7) Migrasi Penduduk

Migrasi merupakan perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu wilayah ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional).⁵²

e. Populasi Penduduk Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, populasi penduduk memegang peranan yang sangat penting dalam menggerakkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Islam mengajarkan nilai-nilai distribusi kekayaan yang adil, dimana setiap individu memiliki hak yang sama untuk

⁵¹Disdukcapil Bontang, "Kematian (Mortalitas)," 2010.

⁵²Disdukcapil Kabupaten Pesisir Selatan, "Migrasi Penduduk," N.D., Accessed July 15, 2024.

memperoleh manfaat dari sumber daya ekonomi yang ada. Prinsip ini ditegaskan dengan praktek zakat dan sedekah yang tidak hanya berfungsi amal sosial tapi juga sebagai instrumen redistribusi kekayaan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi diantara individu dan kelompok masyarakat. Sebagaimana yang terkandung dalam Q.S. Al-Hashr ayat 7 sebagai berikut⁵³:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ
 وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا
 يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
 فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
 الْعِقَابِ ۗ

Artinya : *“apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota. Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.”*

Ayat ini menunjukkan bagaimana komitmen agama Islam terhadap keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang merata dengan tujuan memastikan bahwa keuntungan ekonomi tidak hanya akan dinikmati oleh

⁵³Kementerian Agama Republik Indonesia, *At Tariq : Al-Qur'an Tajwid Warna & Waqaf Ibtida'*.

segelintir orang kaya tapi untuk seluruh lapisan masyarakat.

f. Hubungan Populasi Dengan Indeks Pembangunan Gender

Hubungan antara populasi dan indeks pembangunan *gender* sangat erat, dimana kesetaraan *gender* dalam pendidikan, kesehatan, dan ekonomi memengaruhi kualitas hidup dan pembangunan pada suatu negara. Adioetomo menekankan bahwa akses yang setara untuk perempuan dalam pendidikan dan kesehatan reproduksi adalah kunci dalam peningkatan partisipasi perempuan dalam ekonomi dan politik, yang kemudian dapat meningkatkan indeks pembangunan *gender*. Selain itu, akses yang baik terhadap layanan kesehatan dan peluang ekonomi bagi perempuan dapat mengurangi kesenjangan *gender* dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.⁵⁴

4. Tingkat Pendidikan

a. Pengertian Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal I tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan progress pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tingkatan pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun

⁵⁴Sri Moertiningsih Adioetomo, *Demografi: Membaca Perubahan Demografis Indonesia*.

tidak teroganisasi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵⁵

b. Teori Tingkat Pendidikan

Menurut Sadono Sukirno pendidikan merupakan salah satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati kemudian hari.⁵⁶

Teori *Human Capital* menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi yang dapat meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan pendapatan seseorang. Pendidikan dianggap sebagai suatu bentuk modal manusia untuk menghasilkan keuntungan ekonomi di masa yang akan datang. Investasi dalam pendidikan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan seseorang serta mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.⁵⁷ Hubungan teori ini dengan IPG sangat signifikan, dimana akses pendidikan yang setara bagi perempuan akan dapat meningkatkan modal manusia, produktivitas, dan pendapatan mereka, yang kemudian pada gilirannya akan dapat mengurangi tingkat kesenjangan pendapatan *gender* dan meningkatkan IPG.

⁵⁵ Wirawan Dkk, Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan, *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Manajemen*, Vol 4, (2016), H. 26.

⁵⁶Devi Budiarti And Seosatyo, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011” *Parameter* 2, No. 1 (2017): 2.

⁵⁷Pengangguran Terbuka, D I Provinsi, And Lampung Periode, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015), (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Naskah Publikasi Karya Ilmiah),” 2017, 1–17.

Selain itu, pendidikan perempuan yang lebih baik juga dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Ki Hajar Dewantara merupakan salah satu orang yang telah memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan. Pemikiran dan karya-karyanya telah memberi pijakan penting dalam diskursus pendidikan nasional pada masa pergerakan dan awal kemerdekaan. Gagasan yang terangkum dalam semboyan “*Ing Ngarso Sung Tulodo, In madiyo Mangunkarso, Tut Wuri Handayani*” yang memiliki arti pendidik berada didepan memberi teladan, pendidik berada ditengah dan terus menerus memprakarsai atau memotivasi, dan pendidik selalu mendukung serta mendorong peserta didik untuk terus maju. Semboyan ini telah menjadi ungkapan yang sangat populer bahkan sampai sekarang ini. Komitmen dan dedikasinya untuk mengembangkan jati diri kultural anak bangsa melalui pendidikan untuk mewujudkan negara yang merdeka tentu tidak dapat dinafikan.⁵⁸

Pendidikan sangat penting bagi setiap individu, pendidikan secara singkat di definisikan sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan kinerja dimasa mendatang. Pendidikan adalah suatu proses secara sistematis untuk mengubah tingkah laku seseorang untuk menentukan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan. Pendidikan memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Lemahnya etos kerja, perpikir pendek dan mudah menyerah.⁵⁹

⁵⁸Al Musanna, “Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara,” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, No. 1 (2017): 117–33, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.529>.

⁵⁹Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015).

c. Jenis-Jenis Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan pada tingkat perkembangan peserta didik, yang terdiri dari:

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan tingkat pendidikan yang melandasi tingkat pendidikan menengah. Pada jenjang ini terdapat dua tingkatan sekolah, yaitu sekolah dasar (SD)/MI atau bentuk lain yang sederajat dan tingkat sekolah menengah pertama (SMP)/MTs atau bentuk lain yang sederajat.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan pendidikan lanjutan dari tingkat pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan tingkat pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi dilaksanakan secara terbuka sesuai dengan kebutuhan dan konsentrasi ilmu yang dibutuhkan.

d. Indikator Tingkat Pendidikan

Keadaan pendidikan penduduk secara umum dapat diketahui melalui beberapa indikator, diantaranya:

1) Tingkat Pendidikan Tertinggi (TPT) Yang Ditamatkan

Tingkat Pendidikan Tertinggi (TPT) merupakan sebuah persentase jumlah penduduk, baik penduduk yang masih bersekolah maupun tidak, menurut pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan. TPT

bermanfaat dalam menunjukkan pencapaian pembangunan pendidikan pada suatu daerah. Selain itu, TPT juga berguna untuk melanjutkan perencanaan penawaran tenaga kerja, terutama untuk melihat bagaimana kualifikasi pendidikan angkatan kerja pada suatu wilayah.⁶⁰

2) Angka Melek Huruf

Angka melek huruf menjadi salah satu indikator yang digunakan dalam melihat perkembangan pendidikan penduduk. Semakin tinggi angka melek huruf atau kecakapan baca tulis, maka dapat dikatakan akan semakin tinggi pula mutu dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Penduduk yang mampu baca tulis dapat diasumsikan sebagai orang yang memiliki kemampuan dan keterampilan karena dapat menyerap informasi dengan baik lisan maupun tulisan.

3) Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat pada suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah maka semakin tinggi juga jenjang pendidikan yang dijalani oleh seseorang. Asumsi yang berlaku ialah semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula kualitas seseorang secara pola pikir maupun pola tindakannya.⁶¹

e. Tingkat Pendidikan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendidikan merupakan sebuah sarana paling strategis dalam mentransformasikan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang dalam masyarakat. Pendidikan Islam yang

⁶⁰Ely Kusuma Retno, "Pengaruh Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 1, no. 3 (2013): 4.

⁶¹Endang Siswati and Diah Tri Hermawati, "Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro," *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* Vol 18, no. 2 (2018): 99.

tentang keutaman ilmu betapa mulianya beramal (melakukan pekerjaan) berdasarkan pada ilmu. Orang-orang yang berakal dan berfikiran sehat akan mudah mengambil pelajaran dan orang-orang yang seperti itu akana memiliki akal pikiran yang sehat serta iman yang kuat.⁶⁴

f. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Indeks Pembangunan Gender

Tingkat pendidikan berhubungan erat dengan indeks pembangunan *gender*, karena pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan peluang dan status perempuan dalam masyarakat. Perempuan dengan pendidikan yang baik memiliki akses yang lebih luas ke pekerjaan yang lebih baik, kesehatan yang lebih baik, dan partisipasi yang lebih besar dalam keputusan politik.⁶⁵

5. *Sex Ratio* (Rasio Jenis Kelamin)

a. Pengertian *Sex Ratio*

Rasio merupakan perbandingan dari dua perangkat bilangan yang sejenis maupun tidak sejenis yang kemudian dinyatakan dalam satu satuan tertentu. Rasio jenis kelamin merupakan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan.⁶⁶

Menurut Badan Pusat Statistik Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Pengukuran ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana perbandingan jumlah dua jenis

⁶⁴Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: Pt. Karya Toha Putra, 1993), H. 227-279.

⁶⁵World Economic Forum, "Global Gender Gap Report 2021," 2021.

⁶⁶Radhiah Amna, *Pendidikan Kependudukan*, Bahan Ajar (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.).

kelamin baik pada beberapa wilayah (spasial) maupun beberapa waktu (temporal).⁶⁷

b. Teori *Sex Ratio*

Budi Utomo menyatakan bahwa *sex ratio* merupakan indikator demografis yang penting dalam hal memahami dinamika sosial ekonomi di masyarakat.⁶⁸

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan *gender*, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, karena adat dan kebiasaan jaman dulu yang lebih mengutamakan pendidikan laki-laki dibanding perempuan, maka pengembangan pendidikan berwawasan *gender* harus memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama. Informasi tentang rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen. Pengelompokan penduduk menurut jenis kelamin, ukuran yang dihasilkan adalah rasio jenis kelamin. Ukuran ini dinyatakan perbandingan antara banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu.⁶⁹

Besar kecilnya rasio jenis kelamin di suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

1) Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*).

Para demographer mengajukan bahwa perbandingan

⁶⁷Avivah Isnaini, Sudati Nur Sarviah, And Emma Dwi Ratnasari, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Tenaga Kerja, Rasio Ketergantungan Dan Rasio Jenis Kelamin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2015-2021," *Transekonomika : Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* Vol. 3, No. No. 3 (2023), H. 607.

⁶⁸Budi Utomo, *Analisis Demografi Indonesia* (Depok: Penerbit Universitas Indonesia, 2020), h. 112.

⁶⁹Badan Pusat Statistik, *Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia Tahun 2020* (Jakarta: BPS,).

antara bayi laki-laki dengan bayi perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bagi laki-laki per 100 bayi perempuan.

- 2) Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan. Jika kematian laki-laki lebih besar dari pada jumlah kematian perempuan, maka rasio jenis kelamin semakin kecil. Hal ini bisa terjadi, misalnya, di suatu daerah dengan pekerjaan berbahaya bagi laki-laki, seperti pertambangan dan peperangan.
- 3) Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan. Jika suatu daerah memiliki rasio jenis kelamin lebih kecil dari 100, maka hal ini berarti di daerah tersebut lebih banyak penduduk perempuan, yang mungkin disebabkan karena banyaknya penduduk laki-laki yang migrasi keluar dari wilayah tersebut.⁷⁰

c. Indikator *Sex Ratio*

Berikut adalah indikator umum *sex ratio* yang umum digunakan:

- 1) *Sex Ratio at Birth (SRB)*
Sex ratio at birth (SRB) atau rasio jenis kelamin saat lahir adalah jumlah kelahiran laki-laki hidup untuk setiap 100 perempuan.⁷¹
- 2) *Child Sex Ratio (CSR)*
Child sex ratio merupakan rasio antara jumlah anak laki-laki dan jumlah anak perempuan dalam kelompok usia tertentu, biasanya 0-6 tahun.
- 3) *Overall Sex Ratio (OSR)*
Overall sex ratio merupakan rasio jenis kelamin keseluruhan dari populasi, biasanya dinyatakan sebagai jumlah laki-laki per 100 perempuan.

⁷⁰Sri Moertiningsih Adioetomo and Omas Bulan Samosir, *Dasar-Dasar Demografi* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 32.

⁷¹Sánchez-Barricarte JJ., "Factors Influencing the Sex Ratio at Birth in the United States from a Historical Perspective," *Journal of Biosocial Science* Vol. 55, no. 6 (2023), <https://doi.org/10.1017/S0021932022000554>.

4) *Adult Sex Ratio (ASR)*

Adult sex ratio merupakan sifat demografis suatu populasi yang muncul dari perbedaan rasio etnis kelamin saat lahir, perbedaan jenis kelamin dalam mortalitas remaja atau dewasa, atau perbedaan jenis kelamin dalam pematangan pola penyebaran.⁷²

5) *Sex Ratio in the Working Age Population*

Merupakan rasio antara jumlah laki-laki dan jumlah perempuan dalam kelompok usia produktif, biasanya usia 15-64 tahun.

d. *Sex Ratio* Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam menekankan adanya keadilan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa ayat 32, ayat tersebut menegaskan bahwasannya laki-laki maupun perempuan berhak atas apa yang telah mereka usahakan.⁷³

وَلَا تَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ
لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا كَتَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا
كَتَبْنَ وَسَأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ
عَلِيمًا ۙ ٣٢

Artinya : dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi Para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang

⁷²Sergio Ancana et al., "Estimating Adult Sex In Nature," *Philos Trans R Soc Biol Sci*, Biological sciences, 372 (1729), no. 20160313 (2017), <https://doi.org/10.1098/rstb.2016.1013>.

⁷³M. Umar Chapra, *The Islamic Vision Of Development In The Light Of Maqasid Al-Shariah* (The International Institute of Islamic Thought (IIIT), 2008), h. 50-60.

*mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*⁷⁴

Islam tidak hanya melihat isu-isu ekonomi dari sudut pandang moral dan etika. Prinsip-prinsip seperti keadilan, keseimbangan dan kesetaraan *gender* juga sangat ditekankan. Dalam hal ini rasio jenis kelamin yang seimbang merupakan salah satu faktor penting untuk tercapainya prinsip-prinsip tersebut. Pada hakikatnya Al-Qur'an mengajarkan hubungan yang seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai ruang lingkup kehidupan sosial.⁷⁵

Dalam Islam, laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dan setara dalam banyak aspek kehidupan, termasuk juga dalam bidang ekonomi. Ketidakseimbangan rasio jenis kelamin dapat mengakibatkan terganggunya keadilan dan kesetaraan *gender* yang dijunjung tinggi dalam Islam. Rasio jenis kelamin yang tidak seimbang dapat memengaruhi distribusi tenaga kerja yang efisien. Keseimbangan ini memungkinkan adanya partisipasi yang optimal dari kedua jenis kelamin dalam berbagai kegiatan di sektor ekonomi.

Keseimbangan rasio jenis kelamin (*sex ratio*) dalam perspektif ekonomi Islam merupakan hal yang penting untuk mencapai keadilan sosial dan ekonomi. Ketidakseimbangan rasio jenis kelamin dapat menyebabkan berbagai masalah sosial dan ekonomi yang kemudian dapat mengganggu prinsip-prinsip dasar Islam. Oleh karena itu, kebijakan dan praktik yang mendukung

⁷⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *AT TARIQ: Al-Qur'an Tajwid Warna & Waqaf Ibtida'*.

⁷⁵Anik Ifititah et al., "Kesetaraan Gender Dalam Hukum Ketenagakerjaan," *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara* 1, no. 2 (2023): 31–46, <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v1i2.471>.

keseimbangan ini perlu diterapkan untuk mencapai masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

e. Hubungan *Sex Ratio* Dengan Indeks Pembangunan Gender

Sex ratio merupakan sebuah perbandingan antara jumlah laki-laki dan perempuan dalam populasi yang memiliki implikasi penting terhadap Indeks Pembangunan Gender (IPG). Ketidakseimbangan *sex ratio*, terutama apabila yang sangat menguntungkan bagi salah satu jenis kelamin, sering mencerminkan adanya ketidaksetaraan *gender* dalam masyarakat.⁷⁶

Sex ratio mengukur perbandingan antara jumlah laki-laki terhadap wanita dalam suatu populasi, dan Indeks Pembangunan Gender (IPG) memiliki hubungan yang erat dalam kaitannya dengan analisis kesetaraan *gender*. *Sex ratio* yang tidak seimbang seringkali mencerminkan adanya ketidaksetaraan yang ada pada masyarakat. Contohnya, ada perbedaan yang signifikan terhadap *sex ratio* dapat menunjukkan adanya diskriminasi *gender*, praktik sosial yang bias, atau juga perbedaan harapan hidup antara laki-laki dan perempuan. Sebaliknya, keseimbangan *sex ratio* dapat berkontribusi pada pembangunan yang lebih berkelanjutan dengan memastikan bahwasannya perempuan dapat memiliki peluang yang sama dalam partisipasinya untuk kehidupan ekonomi dan sosial, yang tercermin dalam indeks pembangunan *gender* yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengendalian *sex ratio* melalui kebijakan yang adil dan pemberdayaan perempuan sangat penting dalam rangka mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.⁷⁷

⁷⁶United Nations Development Programme (UNDP), *Human Development Report 2020: The Next Frontier- Human Development and the Anthropocene* (New York: UNDP, 2020).

⁷⁷World Bank, *World Development Report 2018: Learning to Realize Education's Promise* (Washington DC: World Bank, 2018).

6. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang membahas dan berbagai upaya manusia dalam pengolahan sumber daya yang tersedia untuk mencapai kesejahteraan (falah) yang berlandaskan prinsip-prinsip dasar nilai Islam dan berpedoman pada aturan dalam (AlQur'an dan Hadist).⁷⁸Ekonomi Islam merupakan cabang ilmu yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan ekonomi sesuai syariah yang berdasarkan Al-Qur'an dan hadist. Ekonomi Islam merupakan satu upaya manusia untuk mengolah sumber daya alam yang tersedia sebagai wujud nyata untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Tercapainya falah sebagai tujuan ekonomi Islam berlangsung dalam konteks dunia dan akhirat.⁷⁹

Berdasarkan beberapa pengertian terkait ekonomi Islam dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu yang mengatur segala kegiatan manusia dalam bermuamalah sebagai upaya mencapai kesejahteraan hidup (falah) untuk mencapai keuntungan baik di dunia dan di akhirat yang berlandaskan ajaran syariat Islam dan ilmu tauhid.

Gender dalam konsep Ekonomi Islam memperbolehkan seorang perempuan melakukan aktivitas ekonomi seperti bekerja untuk memperoleh pendapatan dengan tetap memperhatikan ajaran Islam dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, seperti norma agama, hukum, kesusilaan, dan sosial. Peran perempuan bersifat multidimensi, menjadikan perempuan ikut terlibat dan berperan sebagai istri, ibu, pendidik hingga bekerja untuk memperoleh pendapatan.

⁷⁸Dudi Badruzaman, "Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Kependudukan Di Perdesaan," *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 3, no. 1 (2019): 1–10.

⁷⁹Melis, "Relevansi Peran Gender Dan Kontribusi Ekonomi Perempuan Untuk Mencapai Falah Dalam Rumah Tangga," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 12, no. 1 (2017): 66.

Sehingga perempuan harus dijaga dengan merefleksikan aturan agama diiringi norma-norma yang berlaku.⁸⁰

Ekonomi Islam memandang pengeluaran per kapita sebagai sesuatu yang harus terjadi, karena manusia memiliki 3 kebutuhan diantaranya *ad-dhururiyah* (kebutuhan primer), *al hayyah* (kebutuhan sekunder) dan *at tahsiniyah* (kebutuhan tersier). Pandangan ekonomi Islam terhadap pembangunan manusia yaitu sebagai ikhtiar yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan demi meningkatkan kualitas kehidupan manusia sesuai dengan kehendak Allah Swt. Manusia sebagai modal dasar pembangunan nasional sekaligus faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pembangunan suatu negara atau wilayah. Nilai-nilai dasar ekonomi Islam merupakan keseimbangan antara unsur material dan spiritual, yaitu unsur dunia dan akhirat. Unsur-unsur ini akan membawa keberhasilan bagi manusia jika dilaksanakan secara utuh. Memakmurkan perekonomian nasional didukung oleh potensi besar modal manusia, karena seluruh ciptaan Allah Swt di bumi ini diperuntukan bagi kemaslahatan umat manusia. Maka dasar-dasar filosofis seperti *Tauhid Rububiyah*, keadilan, *khalifah* dan *tazkiyah*, serta unsur-unsur pembangunan ekonomi Islam perlu dipahami dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.⁸¹

B. Kerangka Pemikiran

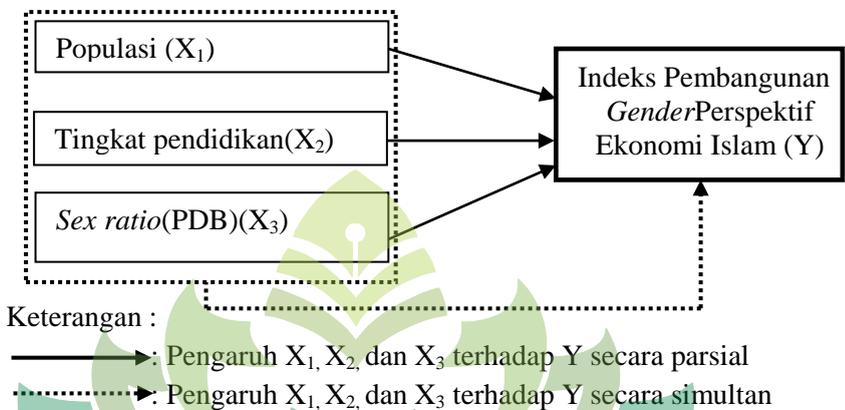
Kerangka pemikiran merupakan landasan dari keseluruhan proses penelitian. Secara logis mengembangkan, menguraikan dan menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi antar variabel yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Kerangka konseptual atau kerangka pikir merupakan model pemikiran tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor

⁸⁰Alfian Rokhmansyah, *Pengantar Gender Dan Feminisme (Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme)* (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016), h. 6.

⁸¹Isnah Rahmah Solihatin, "Konsepsi Al- Quran Tentang Perempuan Pekerja Dalam Mensejahterakan Keluarga," *Harkat* vo. 12, no. 2 (2017): 38–48.

yang telah diidentifikasi. Suatu kerangka pemikiran akan menghubungkan secara teoritis antar variabel penelitian, yaitu antara variabel bebas dan terikat.⁸²

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan penelitian yang sejenis yang telah dikemukakan di atas, maka variabel terkait dalam penelitian ini dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Teoritik

Berdasarkan gambar 2.1 dapat dilihat alur pemikiran pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan independen, bagaimana pengaruh variabel Populasi, Tingkat Pendidikan dan *Sex ratio* terhadap Indeks Pembangunan *Gender* secara parsial, serta untuk melihat pengaruh variabel Populasi, Tingkat Pendidikan dan *Sex ratio* secara simultan terhadap variabel Indeks Pembangunan *Gender*.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban yang diberikan baru

⁸²Sekara Uma, *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis Edisi Keempat* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 27.

didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis nihil/nol (H_0), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel atau lebih atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih. Hipotesis alternatif (H_a), yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih atau adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih.⁸³ Maka, dengan mengacu pada latar belakang masalah, rumusan masalah serta kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Pengaruh Populasi terhadap Indeks Pembangunan *Gender*

Populasi penduduk merupakan sekumpulan orang-orang atau individu yang bertempat tinggal di suatu wilayah tertentu atau orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut, dengan kata lain orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal di wilayah tertentu. Populasi penduduk di Indonesia saat ini begitu pesat dan semakin meningkat. Semakin besar populasi penduduk suatu daerah, maka menuntut pemerintah daerah untuk meningkatkan pelayanan publik yang lebih baik. Populasi penduduk mempengaruhi kondisi keuangan daerah. Semakin banyak Jumlah Penduduk maka semakin banyak pula tuntutan pada pemerintah daerah atas pelayanan publik yang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar populasi pada suatu wilayah, maka akan semakin besar pula tantangan dalam menjamin akses yang setara terhadap layanan kesehatan, pendidikan dan sumberdaya bagi semua warga, termasuk perempuan didalamnya.

Ahmad Rowatul Irham dan Resha Moniyana Putri melakukan penelitian yang berjudul “**Kepadatan penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung Tahun 2023**” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepadatan penduduk berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

⁸³Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Raja Grafindo, 2018), h. 50.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₁: Populasi berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender Pada 34 Provinsi di Indonesia⁸⁴

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Gender

Tingkatan pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi. Dapat dikatakan pendidikan mampu dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati kemudian hari.

Umi Lestari, dkk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja dan Pendidikan Terhadap Pembangunan Gender Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006-2022”** hasil penelitian ini adalah variabel pendidikan laki-laki tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan gender. Sedangkan, pendidikan perempuan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender.⁸⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₂: Tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender Pada 34 Provinsi di Indonesia.

3. Pengaruh Sex Ratio Terhadap Indeks Pembangunan Gender

⁸⁴ Ahmad Rowatul Irham and Resha Moniyana Putri, “Kepadatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung,” *Media Komunikasi Geografi* 24, no. 1 (2023): 91–100, <https://doi.org/10.23887/mkg.v24i1.60261>.

⁸⁵Umi Lestari, Abdul Rahman, and Wardihan Sabar, “Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pembangunan Gender Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006-2022,” *ICOR : Journal of Region Economics* 04, no. 02 (2023): 93–100.

Rasio merupakan perbandingan dari dua perangkat bilangan yang sejenis maupun tidak sejenis yang kemudian dinyatakan dalam satu satuan tertentu. Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan *gender*, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Surhaliza Aprianti dan Yaya Setiadi melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Gender di Indonesia Tahun 2020”** hasil penelitian ini adalah variabel *sex ratio* (Rasio Jenis Kelamin) berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan *Gender*.⁸⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Sex ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap Indeks Pembangunan *Gender* Pada 34 Provinsi di Indonesia

4. Pengaruh Populasi, Tingkat Pendidikan dan *Sex Ratio* Terhadap Indeks Pembangunan *Gender*

Melalui teori dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka hipotesis secara keseluruhan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : Pengaruh Populasi, Tingkat Pendidikan dan *Sex Ratio* sama-sama berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan *Gender* pada 34 provinsi di Indonesia

⁸⁶Surhaliza Aprianti and Yaya Setiadi, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Gender Di Indonesia Tahun 2020,” *Seminar Nasional Official Statistics* Vol. 2022, no. 1 (2022): 245–54, <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1351>.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan kumpulan prosedur, skema, dan algoritma yang digunakan sebagai alat ukur atau instrumen dalam pelaksanaan penelitian,⁸⁷ yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan,⁸⁸ dan Suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Untuk itu perlu diperhatikan hal-hal berikut:

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.⁸⁹ Dikatakan sebagai pendekatan kuantitatif karena metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan kepada hal-hal yang berkaitan dengan populasi, pendidikan dan *sex ratio* terhadap Indeks Pembangunan *Gender*.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini memiliki sifat yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan status objek pada saat penelitian diadakan, atau dengan kata lain

⁸⁷Kris H. Timotius, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017).

⁸⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Jilid IV* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014).

⁸⁹Vivi Candra dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021).

menginformasikan keadaan sebagaimana adanya.⁹⁰ Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Deskriptif dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui analisis pengaruh populasi, pendidikan dan *sex ratio* terhadap Indeks Pembangunan *Gender* pada 34 Provinsi di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Tahun 2017-2022).

B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹¹ Pada jenis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang berbentuk panel data berupa gabungan tuntun waktu (*time series*) dari tahun 2017-2022 dan data silang (*cross section*) dengan total wilayah observasi 34 Provinsi di Indonesia.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

1. Populasi

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁹² Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah jumlah data yang dikumpulkan dari laporan data yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yaitu data kependudukan menurut Provinsi di Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang berfungsi menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau

⁹⁰Eri Berlian, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabuna Press, 2016).

⁹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D, Cetakan Ke-20* (Bandung: Alfabeta, 2015).

mewakilinya.⁹³ Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah data-data dari tahun 2017-2022 (6 Tahun) dan data yang digunakan ialah data tahunan dari 34 Provinsi di Indonesia. Selain itu jumlah data yang digunakan berjumlah 816 data dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rincian Data Sampel

No	Variabel Penelitian	Tahun Pengamatan	Provinsi	Total
1	Populasi	2017-2022 (6 Tahun)	34	204
2	Pendidikan	2017-2022 (6 Tahun)	34	204
3	<i>Sex Ratio</i>	2017-2022 (6 Tahun)	34	204
4	Indeks Pembangunan Gender	2017-2022 (6 Tahun)	34	204
TOTAL				816

Sumber : Data diolah Peneliti, 2024

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁹⁴

⁹³Sugiyono.

⁹⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (jakarta: Kencana, 2011).

Penulis menggunakan metode tersebut untuk mendapatkan data-data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia yang berkaitan dengan data kependudukan.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan uraian yang berisi tentang teori-teori, atau temuan dan bahan penelitian lain yang didapatkan dari bahan acuan untuk menjadi landasan suatu kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dilakukannya studi pustaka adalah agar peneliti bisa mendapatkan landasan teori yang dapat mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti.⁹⁵ Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lain seperti buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.⁹⁶

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan sebagai konsep yang memiliki bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya.⁹⁷ Berdasarkan hubungannya dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), antara lain :

1. **Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel

⁹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, Cetakan Ke- 20 (Bandung: Alfabeta, 2014).

⁹⁶Wiratna, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).

⁹⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017).

terikat (*dependent variable*).⁹⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah :

a. Populasi (X1)

Data Populasi dapat dilihat dari jumlah penduduk menurut Provinsi di Indonesia yang didapat dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dari Tahun 2017-2022.

b. Pendidikan (X2)

Data Pendidikan dapat dilihat dari data rata-rata lama sekolah menurut Provinsi di Indonesia yang didapat dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dari Tahun 2017-2022.

c. *Sex Ratio* (X3)

Data Sex Ratio dapat dilihat dari data sex ratio/rasio jenis kelamin menurut Provinsi di Indonesia yang didapat dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung dari Tahun 2017-2022.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Indeks Pembangunan *Gender* (Y).

Data indeks pembangunan *gender* yang diambil adalah jumlah indeks pembangunan *gender* menurut Provinsi di Indonesia yang terdapat pada Badan Pusat Statistik Indonesia dari Tahun 2017-2022.

Tabel 3.2
Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Populasi (X1)	Populasi dalam biologi manusia merupakan keseluruhan jumlah penduduk yang	Jumlah Penduduk Indonesia per 34 Kabupaten/	Rasio (%)

⁹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

⁹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

	menempati suatu wilayah (seperti negara atau dunia) dan terus mengalami perubahan dikarenakan adanya peningkatan angka kelahiran dan imigrasi dan mengalami penurunan dikarenakan adanya peningkatan angka kematian dan emigrasi. ¹⁰⁰	Kota	
Pendidikan (X2)	Menurut Sadono Sukirno pendidikan merupakan salah satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati kemudian hari. ¹⁰¹	Rata-rata Lama Sekolah di Indonesia per 34 Kabupaten/ Kota	Rasio (%)
Sex Ratio (X3)	Menurut Badan Pusat Statistik Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah	Rasio Jenis Kelamin (laki-laki dan perempuan) penduduk di Indonesia	Rasio (%)

¹⁰⁰Michael S. Teitelbaum, "Population," *Encyclopedia Britannica*, July 14, 2024, <https://www.britannica.com/science/population-biology-and-anthropology>.

¹⁰¹Devi Budiarti And Seosaty, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011" Parameter 2, No. 1 (2017), H. 2

	penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Pengukuran ini perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana perbandingan jumlah dua jenis kelamin baik pada beberapa wilayah (spasial) maupun beberapa waktu (temporal). ¹⁰²	per 34 Kabupaten/ Kota	
Indeks Pembangunan Gender (Y)	Indeks pembangunan <i>gender</i> mengukur pencapaian pembangunan laki-laki dan perempuan berdasarkan rasio dari Indeks Pembangunan Manusia laki-laki dan Indeks Pembangunan Manusia perempuan sehingga dapat diketahui implikasinya (Badan Pusat Statistik)	Indeks pembangunan <i>gender</i> di Indonesia per 34 Kabupaten/ Kota	Rasio (%)

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif-kuantitatif, yaitu mendeskripsi secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu perlakuan pada wilayah tertentu mengenai

¹⁰²Avivah Isnaini, Sudati Nur Sarviah, And Emma Dwi Ratnasari, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Tenaga Kerja, Rasio Ketergantungan Dan Rasio Jenis Kelamin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2015-2021," *Transekonomika : Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* Vol. 3, No. No. 3 (2023), H. 607

hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang ada. Pengolahan serta analisis data pada penelitian ini menggunakan alat bantu perangkat lunak (*Software*) E-views versi 10.

Alat uji analisis data ini menggunakan analisis Regresi Data Panel. Menurut Nawari, Analisa regresi merupakan metode sederhana untuk melakukan investigasi tentang hubungan fungsional di antara dua bagian variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen juga dapat diukur dengan menggunakan analisa regresi.¹⁰³

1. Analisis Deskripsi Data

Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum.¹⁰⁴

2. Analisis Data Regresi Panel

Data panel adalah gabungan antara data *time series* (runtun waktu) dan data *cross section* (individual. Menurut Agus Widarjono penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, dengan menggunakan data gabungan mampu menyediakan jumlah data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah perhilangan variabel (*omitted-variabel*).

- a. Pertama, dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinearitas antara variabel penjelas, di mana dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang

¹⁰³Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007).

¹⁰⁴Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2015).

efisien.

- b. Kedua, panel data dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross-section* atau *time series* saja.
- c. Ketiga, panel data dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross-section*.

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

a. Metode *Pooled Least Square (Common Effect Model)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasi data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa pelaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Lest Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Pembangunan Gender

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Populasi X_1

β_2 = Koefisien Pendidikan X_2

β_3 = Koefisien *Sex Ratio* X_3

X_1 = Populasi

X_2 = Pendidikan

X_3 = *Sex Ratio*

e = *Error*

b. Metode Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap

perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Pembangunan *Gender*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Populasi X_1

β_2 = Koefisien Pendidikan X_2

β_3 = Koefisien *Sex Ratio* X_3

X_1 = Populasi

X_2 = Pendidikan

X_3 = *Sex Ratio*

e = *Error*

c. Metode Pendekatan Efek Acak (*Random Effect Model*)

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.⁹⁵

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Pembangunan *Gender*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Populasi X_1

β_2 = Koefisien Pendidikan X_2

β_3 = Koefisien *Sex Ratio* X_3

X_1 = Populasi

X_2 = Pendidikan

X_3 = *Sex Ratio*

e = *Error*

3. Pemilihan Model Regresi

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, diantaranya sebagai berikut :

a. Uji *Chow*

Merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam emngestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Chow* adalah sebagai berikut:

H_0 = *Common Effect Model*

H_1 = *Fixed Effect Model*

b. Uji *Hausman*

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistic *Hausman* lebih besar dari nilai kritis *Chi-Square* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Efect*. Hipotesis yang dibentuk dalam uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

H_0 = *Random Effect Model*

H_1 = *Fixed Effect Model*

c. Uji *Langrange Multiplier* (LM)

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Square* maka artinya model yang tepat untuk regresi datapanel adalah model *Random Effect*. Kemudian apabila nilai *probabilitas* dari BP lebih besar

dari 0,05 maka model yang tepat untuk dipilih adalah *Common Effect Model*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut:

$H_0 = \text{Common Effect Model}$

$H_1 = \text{Random Effect Model}$ ¹⁰⁵

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk melihat apakah dalam sebuah model penelitian terdapat masalah-masalah yang akan mengganggu hasil signifikan penelitian. Uji Asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).¹⁰⁶ Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel lebih kecil dari atau sama dengan 0,85 ($\leq 0,85$).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedisitas. Model Regresi yang

¹⁰⁵Ivan Somantri and Hadi Ahmad Sukardi, "JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)," no. November 2018 (2019): 1–10.

¹⁰⁶Wing Wahyu Winarmo, *Analisis Ekonometrika Dan Statistik Dengan Eviews, Cetakan Ke-5* (Yogyakarta: Syim Ykpn, 2017).

baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu penelitian maka dapat melihat nilai signifikansi *prob*. Dengan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $prob > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $prob < 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.¹⁰⁷

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Pengujian secara parsial membantu mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen. Uji t menunjukkan adanya pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5%.

Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi koefisien yang dibandingkan dengan nilai α (0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

Ha : Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka Ho ditolak

Ho : Jika nilai signifikansi $> \alpha$ Maka Ho diterima

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik f digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.¹⁰⁸ Uji ini dilakukan untuk membandingkan tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (0,05) pada tingkat 0,05. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi α 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika Nilai Sig $< \alpha$ maka Ho ditolak
- 2) Jika Nilai Sig $> \alpha$ maka Ho diterima.

c. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk

¹⁰⁷Wing Wahyu Winarmo.

¹⁰⁸Kadir, *Statistik Terapan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Dalam teknik ini akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan variasi pada variabel lain.¹⁰⁹



¹⁰⁹Suharyadi Purwanto S. K, *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern, Edisi Tiga* (Jakarta: Salemba Empat, 2015).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data dipakai sebagai alat untuk menggambarkan data-data yang didapat dari metode sampel yang dipakai yaitu metode sampling jenuh. Data-data yang diperlukan dalam analisis ini diperoleh dari berbagai laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, total data yang diperoleh terdiri dari statistik kependudukan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, total data yang diperoleh terdiri dari Populasi, Pendidikan, *Sex Ratio* dan Indeks Pembangunan *Gender* menurut Provinsi di Indonesia.

Dalam hal ini data yang diperoleh berasal dari laporan tahunan dalam kurun waktu selama 6 tahun (2017-2022) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh diharapkan dapat diketahui bagaimana pengaruh Populasi, Pendidikan dan *Sex Ratio* terhadap Indeks Pembangunan *Gender* pada 34 Provinsi di Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data Panel Tahun 2017-2022). Hasil penelitian yang didapat ialah sebagai berikut:

1. Populasi (X_1)

Data Populasi didapat dari Statistik Kependudukan menurut Provinsi di Indonesia tahun 2017-2022 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Penduduk (*Population*) Menurut Provinsi di Indonesia
(ribu jiwa) tahun 2017-2022

No	Provinsi	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	5189,5	5281,3	5371,5	5274,9	5333,7	5407,9
2	Sumut	14262,1	14415,4	14562,5	14799,4	14936,2	15115,2
3	Sumbar	5321,5	5382,1	5441,2	5534,5	5580,2	5640,6
4	Riau	6657,9	6814,9	6971,7	6394,1	6493,6	6614,4

5	Kep. Riau	2082,7	2136,5	2189,7	2064,6	2118,2	2719,8
6	Jambi	3515,0	3570,3	3624,6	3548,2	3585,1	3631,1
7	Sumsel	8267,0	8370,3	8470,7	8467,4	8550,9	8657,0
8	Kep. BB	1430,9	1459,9	1488,8	1455,7	1473,2	1494,6
9	Bengkulu	1934,3	1963,3	1991,8	2010,7	2032,9	2060,1
10	Lampung	8289,6	8370,5	8447,7	9007,8	9081,8	9176,6
11	Jakarta	10374,2	10467,6	10557,8	10562,1	10609,7	10680,0
12	Jawa Barat	48037,6	48683,9	49316,7	48274,2	48782,4	49405,8
13	Banten	12448,2	12689,7	12927,3	11904,6	12061,5	12252,0
14	Jateng	34257,9	34490,8	34718,2	36516,0	36742,5	37032,4
15	DIY	3762,2	3802,9	3842,9	3668,7	3712,9	3761,9
16	Jatim	39293,0	39500,9	39698,6	40665,7	40878,8	41150,0
17	K. Barat	4932,5	5001,7	5069,1	5414,4	5470,8	5541,4
18	K. Tengah	2605,3	2660,2	2714,9	2670,0	2707,2	2741,1
19	K. Selatan	4119,8	4182,7	4244,1	4073,6	4122,6	4182,1
20	K. Timur	3575,4	3648,8	3721,4	3766,0	3808,2	3859,8
21	K. Utara	691,1	716,4	742,2	701,8	713,6	727,8
22	S. Utara	2461,0	2484,4	2507,0	2621,9	2638,6	2659,5
23	Gorontalo	1168,2	1185,5	1202,6	1171,7	1181,0	1192,7
24	S. Tengah	2966,3	3010,4	3054,0	2985,7	3021,9	3066,1
25	S. Selatan	8690,3	8772,0	8851,2	9073,5	9139,5	9225,8
26	S. Barat	1331,0	1355,6	1380,3	1419,2	1436,8	1458,6
27	S.Tenggara	2602,4	2653,7	2704,7	2624,9	2659,2	2701,7
28	Bali	4246,5	4292,2	4336,9	4317,4	4362,7	4415,1
29	NTB	4955,6	5013,7	5070,4	5320,1	5390,0	5473,7
30	NTT	5287,3	5371,5	5456,2	5325,6	5387,7	5466,3
31	Maluku	1744,7	1773,8	1802,9	1848,9	1862,6	1881,7
32	M. Utara	1209,3	1232,6	1255,8	1282,9	1299,2	1319,3
33	P. Barat	915,4	937,5	959,6	1134,1	1156,8	1183,3
34	Papua	3265,2	3322,5	3379,3	4303,7	4355,5	4418,6
Indonesia		261890,9	265015,3	268074,6	270203,9	272682,5	275773,8

Sumber: data diolah, Badan Pusat Statistik Indonesia

Pada tabel 4.1 populasi yang terjadi pada 34 Provinsi yang ada di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan. Laju pertumbuhan penduduk/populasi di Indonesia dari tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 3.124,4 (ribu jiwa), tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 3.059,3 (ribu jiwa), tahun 2019-2020 mengalami kenaikan sebesar 2.129,3 (ribu jiwa), tahun 2020-2021 mengalami kenaikan sebesar 2.478,6 (ribu jiwa), dan pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 3.091,3 (ribu jiwa).

2. Pendidikan (X2)

Data Pendidikan didapat dari Statistik Rata-rata Lama Sekolah menurut Provinsi di Indonesia tahun 2017-2022 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rata-rata Lama Sekolah Menurut Provinsi di Indonesia
tahun 2017-2022

No	Provinsi	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	8,98	9,09	9,18	9,33	9,37	9,44
2	Sumatera Utara	9,25	9,34	9,45	9,45	9,58	9,71
3	Sumatera Barat	8,72	8,76	8,92	8,99	9,07	9,18
4	Riau	8,76	8,92	9,03	9,14	9,19	9,22
5	Kep. Riau	9,79	9,81	9,99	10,12	10,18	10,37
6	Jambi	8,15	8,23	8,45	8,55	8,6	8,68
7	Sumatera Selatan	7,99	8	8,18	8,24	8,3	8,37
8	Kep. Bangka Belitung	7,78	7,84	7,98	8,06	8,08	8,11
9	Bengkulu	8,47	8,61	8,73	8,84	8,87	8,91
10	Lampung	7,79	7,82	7,92	8,05	8,08	8,18
11	DKI Jakarta	11,02	11,05	11,06	11,13	11,17	11,31
12	Jawa Barat	8,14	8,15	8,37	8,55	8,61	8,78
13	Banten	8,53	8,62	8,74	8,89	8,93	9,13

14	Jawa Tengah	7,27	7,35	7,53	7,69	7,75	7,93
15	DI Yogyakarta	9,19	9,32	9,38	9,55	9,64	9,75
16	Jawa Timur	7,34	7,39	7,59	7,78	7,88	8,03
17	Kalimantan Barat	7,05	7,12	7,31	7,37	7,45	7,59
18	Kalimantan Tengah	8,29	8,37	8,51	8,59	8,64	8,65
19	Kalimantan Selatan	7,99	8	8,2	8,29	8,34	8,46
20	Kalimantan Timur	9,36	9,48	9,7	9,77	9,84	9,92
21	Kalimantan Utara	8,62	8,87	8,94	9	9,11	9,27
22	Sulawesi Utara	9,14	9,24	9,43	9,49	9,62	9,68
23	Gorontalo	7,28	7,46	7,69	7,82	7,9	8,02
24	Sulawesi Tengah	8,29	8,52	8,75	8,83	8,89	8,89
25	Sulawesi Selatan	7,95	8,02	8,26	8,38	8,46	8,63
26	Sulawesi Barat	7,31	7,5	7,73	7,89	7,96	8,08
27	Sulawesi Tenggara	8,46	8,69	8,91	9,04	9,13	9,25
28	Bali	8,55	8,65	8,84	8,95	9,06	9,39
29	NTB	6,9	7,03	7,27	7,31	7,38	7,61
30	NTT	7,15	7,3	7,55	7,63	7,69	7,7
31	Maluku	9,38	9,58	9,81	9,93	10,03	10,19
32	Maluku Utara	8,61	8,72	9	9,04	9,09	9,24
33	Papua Barat	7,15	7,27	7,44	7,6	7,69	7,84
34	Papua	6,27	6,52	6,65	6,69	6,76	7,02
Indonesia		8,1	8,17	8,34	8,48	8,54	8,69

Sumber: data diolah, Badan Pusat Statistik Indonesia

Pada tabel 4.2 pendidikan yang terjadi pada 34 Provinsi yang ada di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Pada presentase pendidikan di Indonesia di tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,07%, tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,17%, tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,14%, tahun 2020 dan 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,06%, serta tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,15%.

Persentase pendidikan terendah yaitu sebesar 6,90% di tahun 2017 terjadi pada Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Sedangkan persentase pendidikan terbesar yaitu pada Provinsi Jawa Barat sebesar 17,92% di tahun 2022.

3. *Ratio (X3)*

Data *Sex Ratio* didapat dari Statistik Rasio Jenis Kelamin Penduduk menurut Provinsi di Indonesia tahun 2017-2022 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Provinsi
di Indonesia tahun 2017-2022

No	Provinsi	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	99,8	99,8	99,9	100,8	100,8	100,9
2	Sumatera Utara	99,6	99,6	99,6	100,6	100,7	100,7
3	Sumatera Barat	99,2	99,3	99,4	101,4	101,5	101,5
4	Riau	105,4	105,3	105,2	105,1	104,9	104,7
5	Kep. Riau	104,2	104	103,9	104,2	104,2	104,2
6	Jambi	104,2	104,1	105,2	104,1	104	103,8
7	Sumatera Selatan	103,3	103,3	103,3	104,2	104	103,9
8	Kep. Bangka Belitung	108,3	108,4	108,4	106,1	105,9	105,6
9	Bengkulu	104	103,9	103,9	104,8	104,7	104,6
10	Lampung	105,1	105	104,9	105,1	105	104,9
11	DKI Jakarta	100,6	100,4	100,2	102,1	101,7	101,4
12	Jawa Barat	102,7	102,6	102,5	103,1	103,1	103
13	Banten	103,9	103,9	103,8	104	103,9	103,8
14	Jawa Tengah	98,4	98,3	98,3	101,1	101,1	101,1
15	DI Yogyakarta	97,9	97,9	98	98,2	98,1	98
16	Jawa Timur	97,5	97,5	97,5	99,6	99,6	99,5
17	Kalimantan Barat	103,7	103,6	103,5	105,8	105,7	105,5
18	Kalimantan Tengah	109,5	109,6	109,7	107,9	107,8	107,6
19	Kalimantan Selatan	102,9	103	103	102,5	102,5	98,7
20	Kalimantan Timur	110,2	110,2	110,2	108,7	108,4	108,1

21	Kalimantan Utara	113	113	112,8	111,9	111,6	111,3
22	Sulawesi Utara	104,2	104,2	104,1	104,8	104,7	104,6
23	Gorontalo	100,4	100,4	100,4	101,9	101,8	101,8
24	Sulawesi Tengah	104,3	104,2	104,2	105,8	105,5	107,6
25	Sulawesi Selatan	95,5	95,6	95,6	102,8	102,6	102,4
26	Sulawesi Barat	100,7	100,8	100,8	103	103	105,5
27	Sulawesi Tenggara	101,1	101,2	101,2	102,8	102,6	102,4
28	Bali	101,4	101,4	101,5	101,2	101,1	101,1
29	NTB	94,3	94,3	94,4	99,7	100	100,4
30	NTT	98,2	98,1	98,1	100,1	100	100
31	Maluku	101,7	101,7	101,6	102,6	102,6	102,5
32	Maluku Utara	104,1	104,1	104	105,1	105	104,8
33	Papua Barat	111,2	111,1	111	111,2	111,2	111,1
34	Papua	111,1	110,9	110,6	114,2	113,9	113,5
Indonesia		101	101	100,9	102,3	102,3	102,2

Sumber: data diolah, Badan Pusat Statistik Indonesia

Pada tabel 4.3 *Sex Ratio* yang terjadi pada 34 Provinsi yang ada di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Pada presentase *Sex Ratio* di Indonesia di tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan sebesar 0,1%, tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,4%, serta tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 0,1%.

Persentase *Sex Ratio* terendah yaitu sebesar 94,3% di tahun 2017 dan 2018 terjadi pada Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sedangkan persentase pendidikan terbesar yaitu pada Provinsi Papua sebesar 114,2% di tahun 2020.

4. Indeks Pembangunan Gender (Y)

Data Indeks Pembangunan Gender didapat dari Statistik Indeks Pembangunan Gender menurut Provinsi di Indonesia tahun 2017-2022 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Indeks Pembangunan *Gender* Menurut Provinsi
di Indonesia tahun 2017-2022

No	Provinsi	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	91,67	91,67	91,84	92,07	92,23	92,24
2	Sumatera Utara	90,65	90,66	90,71	90,67	90,73	91,06
3	Sumatera Barat	94,16	94,17	94,09	94,17	94,34	94,72
4	Riau	88,17	88,37	88,43	88,14	88,38	88,71
5	Kep. Riau	92,96	92,97	93,1	93,31	93,49	93,5
6	Jambi	88,13	88,44	88,44	88,41	88,62	88,95
7	Sumatera Selatan	92,43	92,62	92,4	92,38	92,35	92,95
8	Kep. Bangka Belitung	88,93	89,15	89	88,92	89,11	89,55
9	Bengkulu	91,34	91,37	91,19	91	91,16	91,36
10	Lampung	90,49	90,57	90,39	90,33	90,37	90,58
11	DKI Jakarta	94,7	94,7	94,71	94,63	94,84	94,93
12	Jawa Barat	89,18	89,19	89,26	89,2	89,36	89,8
13	Banten	91,14	91,3	91,67	91,74	91,83	92,18
14	Jawa Tengah	91,94	91,95	91,89	92,18	92,48	92,83
15	DI Yogyakarta	94,39	94,73	94,77	94,8	94,88	94,99
16	Jawa Timur	90,76	90,77	90,91	91,07	91,67	92,08
17	Kalimantan Barat	86,28	86,74	86,81	86,87	86,95	87,61
18	Kalimantan Tengah	88,91	89,13	89,09	89,03	88,79	89,2

19	Kalimantan Selatan	88,6	88,61	88,61	88,86	88,86	89,44
20	Kalimantan Timur	85,62	85,63	85,98	85,7	85,95	86,61
21	Kalimantan Utara	85,96	86,74	87	86,67	87,3	87,85
22	Sulawesi Utara	94,78	94,79	94,53	94,42	94,61	94,89
23	Gorontalo	86,64	86,63	86,83	86,73	87,5	88,12
24	Sulawesi Tengah	91,66	92,08	92,01	91,87	91,91	92,24
25	Sulawesi Selatan	92,84	93,15	93,09	92,86	92,85	93,14
26	Sulawesi Barat	89,44	90,05	89,76	89,43	89,57	89,79
27	Sulawesi Tenggara	90,24	90,24	90,56	90,5	90,68	91,04
28	Bali	93,7	93,71	93,72	93,79	94,01	94,36
29	NTB	90,36	90,37	90,4	90,45	90,53	91,08
30	NTT	92,44	92,57	92,72	92,73	92,63	92,96
31	Maluku	92,75	93,03	93,04	92,97	93,19	93,2
32	Maluku Utara	89,15	89,5	89,61	89,55	89,75	90,3
33	Papua Barat	82,42	82,47	82,74	82,91	83	83,61
34	Papua	79,38	80,11	80,05	79,59	80,16	81,04
Indonesia		90,96	90,99	91,07	91,06	91,27	91,63

Sumber: datadiolah, Badan Pusat Statistik Indonesia

Pada tabel 4.4 Indeks Pembangunan *Genderyang* terjadi pada 34 Provinsi yang ada di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan yang signifikan. Pada presentase Indeks Pembangunan *Gender* di Indonesia di tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,03%, di tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,08%, tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 0,01%, di tahun 2020 dan 2021

mengalami kenaikan sebesar 0,21%, serta tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,36%.

Persentase Indeks Pembangunan *Gender* terendah yaitu sebesar 79,38% di tahun 2017 terjadi pada Provinsi Papua. Sedangkan persentase Indeks Pembangunan *Gender* terbesar yaitu pada Provinsi DI Yogyakarta sebesar 94,99% di tahun 2022.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif Data

Dalam analisis statistic deskriptif digunakan untuk mengetahui jumlah data (n) yang digunakan dalam penelitian serta untuk menunjukkan nilai maksimum, minimum, mean, median dan nilai standard deviasi. Berdasarkan analisis deskriptif variabel-variabel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Data

	X1	X2	X3	Y
Mean	2.940637	8.563235	103.4471	90.33667
Median	1.545000	8.605000	103.3000	90.67500
Maximum	18.40000	11.31000	114.2000	94.99000
Minimum	0.260000	6.270000	94.30000	79.38000
Std. Dev.	4.129451	0.946728	4.020690	3.280679
Observations	204	204	204	204

Sumber: E-views 10, diolah 2024

Berdasarkan table 4.5 diatas diketahui bahwasannya pada variabel Y (Indeks Pembangunan *Gender*) memiliki jumlah sampel sebanyak 204 dengan nilai median ialah 90,67500 dan nilai mean sebesar 90,33667. Sedangkan dari 240 data tersebut nilai data tertinggi ialah nilai maximum sebesar 94,99000 dan nilai terendah ialah nilai minimum yaitu sebesar 79,38000 dengan stadar deviasi sebesar 3,280679.

Pada variabel X1 (Populasi) sampel datayang dimiliki sebesar 204, dengan jumlah nilai mean sebesar 2,940637 dan nilai median sebesar 1,545000. Bukan hanya itu saja Populasi memiliki nilai tertinggi ialah nilai maximum sebesar 18,40000 dan nilai terendah ialah nilai minimum 0,260000 serta dengan standar deviasi sebesar 4,129451.

Pada variabel X2 (Pendidikan) sampel data yang dimiliki sebesar 204, dengan jumlah nilai mean sebesar 8,56235 dan nilai median sebesar 8,605000. Bukan hanya itu saja Pendidikan memiliki nilai tertinggi ialah nilai maximum sebesar 11,31000 dan nilai terendah ialah nilai minimum 6,270000 serta dengan standar deviasi sebesar 0,946723.

Pada variabel X3 (*Sex Ratio*) sampel data yang dimiliki sebesar 204, dengan jumlah nilai mean sebesar 103,4471 dan nilai median sebesar 103,3000. Bukan hanya itu saja Pendidikan memiliki nilai tertinggi ialah nilai maximum sebesar 114,2000 dan nilai terendah ialah nilai minimum 94,30000 serta dengan standar deviasi sebesar 4,020690.

2. Analisis Data Regresi Panel

a. Metode *Pooled Least Square (Common Effect Model)*

Common Effect Model (CEM) yaitu model pendekatan data panel yang sederhana karena hanya mencampurkan data *time series* dan *cross section*. Hasil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Regresi Data Panel
dengan *Common Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	130.6219	3.848029	13.61985	0.0000
X1	-0.008311	0.033144	2.810367	0.0054
X2	1.685529	0.137866	0.841960	0.4008
X3	-0.528719	0.033778	-3.135734	0.0020
<i>Adjusted R-squared</i> 0.688806				

Sumber: E-views 10, diolah 2024

Persamaan hasil regresi data panel dengan model *common effect*:

$$\text{IPG} = 130,6219 - 0,008311 X_1 + 1,685529 X_2 - 0,528719 X_3$$

Hasil regresi data panel menggunakan uji *common effect model* menunjukkan bahwa variabel X1 yaitu Populasi, memperoleh nilai *coefficient* sebesar -0,008311 dan nilai prob. sebesar 0,0054 < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel populasi berpengaruh terhadap indeks pembangunan *gender* di Indonesia.

Variabel X2 yaitu Pendidikan, memperoleh nilai *coefficient* sebesar 1,685529 dan nilai prob. sebesar 0,4008 > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan *gender* di Indonesia.

Variabel X3 yaitu *Sex Ratio*, memperoleh nilai *coefficient* sebesar -0,528719 dan nilai prob. sebesar 0,0020 < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel *sex ratio* berpengaruh terhadap indeks pembangunan *gender* di Indonesia.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari uji *common effect model* sebesar 0,688806 hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara Populasi, Pendidikan, *Sex Ratio* terhadap Indeks Pembangunan *Gender* di Indonesia sebesar 68,88% sedangkan sisanya 31,12% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

b. Metode Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Setelah dilakukan analisis menggunakan model *common effect*, maka langkah berikutnya melakukan analisis regresi data panel menggunakan model *fixed effect*. Berikut ini merupakan hasil regresi data panel menggunakan model *fixed effect*:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Data Panel
dengan *Fixed Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	85.38161	1.460634	58.45516	0.0000
X1	0.376851	0.208528	1.807199	0.0725
X2	1.108931	0.083576	13.26852	0.0000
X3	-0.054609	0.015889	-3.436962	0.0007
<i>Adjusted R-squared</i> 0,995351				

Sumber: E-views 10, diolah 2024

Persamaan hasil regresi data panel dengan model *Fixed Effect*:

$$\text{IPG} = 85,38161 + 0,376851 \text{ X1} + 1,108931 \text{ X2} - 0,054609 \text{ X3}$$

Hasil regresi data panel menggunakan uji *Fixed Effect model* menunjukkan bahwa variabel X1 yaitu Populasi, memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,376851 dan nilai *prob.* sebesar 0,0725 > 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel populasi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan *gender* di Indonesia.

Variabel X2 yaitu Pendidikan, memperoleh nilai *coefficient* sebesar 1,108931 dan nilai *prob.* sebesar 0,0000 < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh terhadap indeks pembangunan *gender* di Indonesia.

Variabel X3 yaitu *Sex Ratio*, memperoleh nilai *coefficient* sebesar -0,054609 dan nilai *prob.* sebesar 0,0007 < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel *sex ratio* berpengaruh terhadap indeks pembangunan *gender* di Indonesia.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari uji *Fixed Effect model* sebesar 0,995351 hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara Populasi, Pendidikan, *Sex Ratio* terhadap Indeks Pembangunan *Gender* di Indonesia sebesar 99,53%

sedangkan sisanya 0,47% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

c. Metode Pendekatan Acak (*Random Effect Model*)

Dalam model efek acak, parameter-parameter yang dimiliki perbedaan baik daerah maupun waktu dimasukkan ke dalam eror, karena hal inilah yang menyebabkan modefek acak juga disebut model komponen eror (*Error Component Model*). Hasil dari penggunaan model ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Regresi Data Panel
dengan *Random Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	86.89229	1.467690	59.20342	0.0000
X1	0.153574	0.071381	2.151452	0.0326
X2	1.177390	0.080384	14.64716	0.0000
X3	-0.068533	0.014861	-4.611703	0.0000
<i>Adjusted R-squared</i> 0,469306				

Sumber: E-views 10, diolah 2024

Persamaan hasil regresi data panel dengan model *Random Effect*:

$$\text{IPG} = 86,89229 + 0,153574 X1 + 1,177390 X2 - 0,068533 X3$$

Hasil regresi data panel menggunakan uji *Random Effect model* menunjukkan bahwa variabel X1 yaitu Populasi, memperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,153574 dan nilai *prob.* sebesar $0,0326 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel populasi berpengaruh terhadap indeks pembangunan *gender* di Indonesia.

Variabel X2 yaitu Pendidikan, memperoleh nilai *coefficient* sebesar 1,177390 dan nilai *prob.* sebesar 0,0000 $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh terhadap indeks pembangunan *gender* di Indonesia.

Variabel X3 yaitu *Sex Ratio*, memperoleh nilai *coefficient* sebesar -0,068533 dan nilai prob. sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel *sex ratio* berpengaruh terhadap indeks pembangunan *gender* di Indonesia.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari uji *Fixed Effectmodel* sebesar 0,469306 hal ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara Populasi, Pendidikan, *Sex Ratio* terhadap Indeks Pembangunan *Gender* di Indonesia sebesar 46,93% sedangkan sisanya 53,07% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3. Pemilihan Model Analisis Data Panel

Dalam pemilihan model data panel yang baik dalam sebuah penelitian dapat dilihat dari beberapa uji yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *LM*. Tetapi dalam setiap penelitian bisa saja terjadi hanya dua dari ketiga uji tersebut yang digunakan sebagai mana dijelaskan dalam tahapan diatas:

a. Uji *Chow*

Dalam uji *chow* penelitian ini bertujuan untuk mengetahui uji mana yang dapat digunakan dalam menganalisis pengaruh Populasi, Pendidikan Dan *Sex Ratio* terhadap Indeks Pembangunan *Gender* di Indonesia tahun 2017-2022.

Tabel 4.9
Uji *Chow*

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	400.610982	(33,167)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	894347768	33	0.0000

Sumber: E-views 10, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji *chow* pada pengaruh populasi, pendidikan dan

sex ratio terhadap indeks pembangunan *gender* menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dimana pada uji *chow* apabila nilai probabilitas < taraf signifikansi 0,05 maka menolak H_0 dan menerima H_1 . Oleh karena itu, model estimasi berdasarkan hasil uji *chow* adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji *Hausman*

Dalam uji *hausman* penelitian ini bertujuan untuk mengetahui uji mana yang dapat digunakan dalam menganalisis pengaruh Populasi, Pendidikan Dan Sex Ratio terhadap Indeks Pembangunan Gender di Indonesia tahun 2017-2022.

Tabel 4.10
Uji *Hausman*

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	41.569702	3	0.0000

Sumber: *E-views 10, diolah 2024*

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji *hausman* dengan nilai probabilitas 0,0000. Dapat disimpulkan nilai probabilitas < taraf signifikansi 0,05 adalah menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti menetapkan *Fixed Effect Model* sebagai model yang baik untuk digunakan.

c. Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk memilih model yang terbaik. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar jumlah variabel independen. Apabila nilai probabilitas *Breush-Pagan* kurang dari nilai signifikansi 0,05 maka menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti

REM adalah model terbaik. Begitupun sebaliknya. Berikut merupakan hasil uji *Lagrange Multiplier*:

Tabel 4.11
Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	404.7826	1.866706	406.6493
	(0.0000)	(0.1719)	(0.0000)

Sumber: E-views 10, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa hasil dari Uji LM menghasilkan probabilitas sebesar 0,0000. dapat disimpulkan nilai probabilitas $< 0,05$ yang berarti model terpilih yang paling baik adalah *Random Effect Model*.

Sesuai dengan hasil yang didapatkan dalam penelitian model analisis data panel dengan uji *chow* model yang terpilih adalah *fixed effect model*, pada uji hausman model yang terpilih adalah *fixed effect model*, dan uji LM model yang terpilih adalah *random effect model*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian yang terbaik atau yang terpilih yaitu model *fixed effect model*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Indikator apabila terjadi multikoleniaritas ialah apabila nilai korelasinya melebihi 0,85 maka terjadi multikoleniaritas dan sebaliknya apabila kurang dari 0,85 maka tidak terjadi multikoleniaritas. Adapun hasil dari uji

multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Multikoleniaritas
dengan *Fixed Effect Model*

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.138765	-0.306839
X2	-0.138765	1.000000	-0.062782
X3	-0.306839	-0.062782	1.000000

Sumber: E-views 10, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa nilai Uji Multikoleniaritas antara variabel Populasi dan Tingkat Pendidikan adalah sebesar $-0,138765 < 0,85$, variabel Populasi dan *Sex Ratio* adalah sebesar $-0,306839 < 0,85$, serta koefisien korelasi Tingkat Pendidikan dan *Sex Ratio* adalah sebesar $-0,062782 < 0,85$, maka dapat ditarik kesimpulan yakni bebas dari multikolinearitas atau lolos dalam uji multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedisitas bertujuan menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang mengalami homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.13
Uji Heteroskedastisitas
dengan *Fixed Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.158462	0.769018	-0.206057	0.8370
X1	0.088316	0.109789	0.804418	0.4223
X2	0.118543	0.044002	2.693998	0.0778
X3	-0.009287	0.008365	-1.110158	0.2685

Sumber: E-views 10, diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai Uji Heteroskedastisitas antara variabel Populasi sebesar $0,4223 > 0,05$, Tingkat Pendidikan sebesar $0,0778 > 0,05$ dan *Sex Ratio* adalah sebesar $0,2685 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan yakni tidak terjadi gejala dari heteroskedastisitas.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial memiliki tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh secara parsial atau sendiri dari variabel bebasterhadap variabel terikat yakni dengan melihat nilai probabilitas yang dihasilkan. Berikut ini adalah hasil dari pengujian berdasarkan tabel yang ada dalam penelitian ini:

Tabel 4.14
Uji Parsial
dengan *Fixed Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	85.38161	1.460634	58.45516	0.0000
X1	0.376851	0.208528	1.807199	0.0725
X2	1.108931	0.083576	13.26852	0.0000
X3	-0.054609	0.015889	-3.436962	0.0007

Sumber: E-views 10, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas diketahui bahwa hasil uji t, pada kolom hitung populasi, pendidikan dan *sex ratio* maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai probabilitas variabel populasi (x1) sebesar $0,0725 > 0,05$ dan koefisien positif sebesar $0,376851$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel populasi (x1) tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan *gender* (y) di Indonesia secara

parsial yang berarti H_1 ditolak, namun memiliki arah hubungan yang positif.

- 2) Nilai probabilitas variabel pendidikan (x_2) sebesar $0,0000 < 0,05$ dan koefisien positif sebesar 1,108931, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan (x_2) berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan *gender* (y) di Indonesia secara parsial yang berarti H_2 diterima.
- 3) Nilai probabilitas variabel *sex ratio* (x_3) sebesar $0,0007 < 0,05$ dan koefisien negative sebesar -0,054609, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *sex ratio* (x_3) berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan *gender* (y) di Indonesia secara parsial yang berarti H_3 diterima.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan memiliki tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini uji simultan dapat dibagi secara persamaan dengan indikator apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun dalam penelitian ini uji simultan yang dilakukan ialah sebagai berikut :

Tabel 4.15

**Uji Simultan
dengan *Fixed Effect Model***

<i>F-statistic</i>	1208,249
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000

Sumber: E-views 10, diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji f , pada kolom *Prob (F-statistic)* diperoleh dari data yang telah diuji adalah nilai F -hitung sebesar $0,000000 < 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_4 , yang artinya secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap indeks pembangunan *gender*, maka dengan kata lain variabel-variabel independen mampu menjelaskan besarnya variabel dependen indeks pembangunan *gender*.

c. Uji Koefisien Determinan (Uji R^2)

Uji Koefisiensi Determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas.

Tabel 4.16
Uji Koefisien Determinan
dengan *Fixed Effect Model*

<i>R-squared</i>	0,996175
<i>Adjusted R-squared</i>	0,995351

Sumber: *E-views 10, diolah 2024*

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,996175 atau 99,62%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen populasi, pendidikan dan *sex ratio* terhadap indeks pembangunan *gender* sebesar 99,62% atau variasi bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 99,62% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya 0,38% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Secara Parsial Populasi Terhadap Indeks Pembangunan *Gender* Pada 34 Provinsi Di Indonesia

Berdasarkan hasil uji t variabel Populasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,376851 dengan arah koefisien positif dan nilai probabilitas sebesar $0,0725 > 0,05$ yang berarti variabel Populasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender pada 34 Provinsi di Indonesia. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa populasi berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan *Gender* (H_1). Yang berarti bahwa setiap kenaikan angka populasi tidak berpengaruh terhadap kenaikan angka IPG.

Hasil pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang diteliti oleh Faraniena Yunaeni Risdiana dengan judul Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Perempuan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk perempuan berada dalam kategori lemah, sehingga dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh terhadap indeks Pembangunan Manusia.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori Karl Marx yang berpendapat bahwa masalah kelaparan, kekurangan pangan dan menurunnya kesejahteraan bukanlah akibat dari pertumbuhan populasi, melainkan disebabkan oleh distribusi sumber daya yang tidak adil. Ia menekankan bahwa populasi dapat berfungsi sebagai kekuatan produktif jika dikelola dengan baik dalam konteks ekonomi yang adil. Dalam pandangannya, pertumbuhan penduduk dapat menjadi asset jika didukung oleh system ekonomi yang inklusif.

2. Pengaruh Secara Parsial Tingkat Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan *Gender* Pada 34 Provinsi Di Indonesia

Berdasarkan hasil uji t variabel Tingkat Pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar 1,108931 dengan arah koefisien positif dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ yang berarti variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh

signifikan terhadap indeks pembangunan *gender* pada 34 Provinsi di Indonesia. Dengan demikian hipotesis diterima yang menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan *Gender* (H_2), yang berarti bahwa setiap kenaikan angka Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap kenaikan angka IPG.

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan serta menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan potensi dasar yang dimiliki masyarakat. Pada dasarnya jenis dan tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas sumber daya manusia.

Hasil pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang diteliti oleh Umi Lestari, dkk dengan judul Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja dan Pendidikan Terhadap Pembangunan *Gender* Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006-2022 yang menunjukkan bahwa variabel pendidikan laki-laki tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan *gender*. Sedangkan, pendidikan perempuan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan *Gender*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori *Human Capital* menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi yang dapat meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan pendapatan seseorang. Pendidikan dianggap sebagai suatu bentuk modal manusia untuk menghasilkan keuntungan ekonomi di masa yang akan datang. Investasi dalam pendidikan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan seseorang serta mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

3. Pengaruh Secara Parsial *Sex Ratio* Terhadap Indeks Pembangunan *Gender* Pada 34 Provinsi Di Indonesia

Berdasarkan hasil uji t variabel *Sex Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar -0,054609 dengan arah koefisien negative dan nilai probabilitas sebesar $0,0007 < 0,05$ yang berarti

variabel *Sex Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan *Gender* pada 34 Provinsi di Indonesia. Dengan demikian hipotesis diterima yang menyatakan bahwa *Sex Ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap Indeks Pembangunan *Gender* (H_3), namun dikarenakan koefisien berarah negative maka jika terjadi kenaikan angka *Sex Ratio* berpengaruh terhadap penurunan angka IPG, begitupun sebaliknya, jika terjadi penurunan angka *Sex Ratio* maka terjadi kenaikan angka IPG.

Hasil pada penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang diteliti oleh Surhaliza Aprilianti dan Yaya Setiadi dengan judul Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Gender di Indonesia Tahun 2020 yang menunjukkan bahwa variabel *sex ratio* (Rasio Jenis Kelamin) berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan *Gender*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Budi Utomo yaitu menyatakan bahwa *sex ratio* merupakan indikator demografis yang sangat penting dan berpengaruh dalam hal memahami dinamika sosial ekonomi di masyarakat. Karena dengan memahami perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, pemerintah dapat menyesuaikan prioritas fasilitas pembangunan.

4. Pengaruh Secara Simultan Populasi, Tingkat Pendidikan Dan *Sex Ratio* Terhadap Indeks Pembangunan *Gender* Pada 34 Provinsi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan uji simultan yang telah dilakukan, diperoleh nilai F-hitung sebesar $0,000000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, yang berarti Populasi, Tingkat Pendidikan dan *Sex Ratio* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan *Gender*. Sedangkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh dari kolom R

Square sebesar 0,996175. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen Populasi, Tingkat Pendidikan dan *Sex Ratio* terhadap Indeks Pembangunan *Gender* sebesar 99,61% dan sisanya 0,39% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Secara garis besar faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan *Gender* adalah Populasi, Tingkat Pendidikan dan *Sex Ratio*.

Indeks Pembangunan *Gender* (IPG) berfungsi sebagai gambaran dari kesetaraan *gender* dalam pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. Thoha Hamim mengatakan bahwa baik laki-laki maupun perempuan keduanya memiliki hak dan kewajiban yang setara.

Dalam perspektif ekonomi Islam, hasil dari penelitian ini menggaris bawahi pentingnya suatu kebijakan yang mendukung adanya distribusi penduduk yang merata, peningkatan akses dan kualitas pendidikan, serta kesetaraan *gender*. Menurut Syafii Maarif bahwa al-Qur'an memberikan peluang yang setara antara laki-laki dan perempuan untuk mengembangkan karirnya. Sehingga pemahaman laki-laki adalah pemimpin perempuan tidak dapat dijadikan sebagai *hujjah*. Pandangan ekonomi Islam tentang pembangunan *gender* yaitu menjamin prinsip persamaan derajat atau memiliki kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan, tidak ada diskriminasi dan marginalitas diantara keduanya.

Kebijakan yang mempromosikan pemerataan penduduk dan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan dapat mendorong adanya pembangunan *gender* yang lebih inklusif. Selain itu, program pendidikan yang dirancang khusus untuk pemberdayaan perempuan dan kebijakan yang mendukung terciptanya kesetaraan *gender* dalam semua aspek kehidupan dapat memberikan kontribusi secara signifikan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan *Gender*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Variabel Populasi memiliki nilai koefisien sebesar 0,376851 dengan arah koefisien positif dan nilai probabilitas sebesar $0,0725 > 0,05$ yang berarti variabel Populasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender pada 34 Provinsi di Indonesia. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyebutkan bahwa populasi berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender (H1). Yang berarti bahwa setiap kenaikan angka populasi tidak berpengaruh terhadap kenaikan angka IPG.
2. Variabel Tingkat Pendidikan memiliki nilai koefisien sebesar 1,108931 dengan arah koefisien positif dan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ yang berarti variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan gender pada 34 Provinsi di Indonesia. Dengan demikian hipotesis diterima yang menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender (H2), yang berarti bahwa setiap kenaikan angka Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap kenaikan angka IPG
3. Variabel *Sex Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar - 0,054609 dengan arah koefisien negatif dan nilai

probabilitas sebesar $0,0007 < 0,05$ yang berarti variabel *Sex Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender pada 34 Provinsi di Indonesia. Dengan demikian hipotesis diterima yang menyatakan bahwa *Sex Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender (H3), namun dikarenakan koefisien berarah negatif maka jika terjadi kenaikan angka *Sex Ratio* berpengaruh terhadap penurunan angka IPG, begitupun sebaliknya, jika terjadi penurunan angka *Sex Ratio* maka terjadi kenaikan angka IPG.

4. Berdasarkan uji simultan yang telah dilakukan, diperoleh nilai F-hitung sebesar $0,000000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, yang berarti Populasi, Tingkat Pendidikan dan *Sex Ratio* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender. Sedangkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh dari kolom *R Square* sebesar 0,996175. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen Populasi, Tingkat Pendidikan dan *Sex Ratio* terhadap Indeks Pembangunan Gender sebesar 99,61% dan sisanya 0,39% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Dalam perspektif ekonomi Islam, hasil dari penelitian ini menggaris bawahi pentingnya suatu kebijakan yang mendukung adanya distribusi penduduk yang merata, peningkatan akses dan kualitas pendidikan, serta kesetaraan gender. Menurut Syafii Maarif bahwa al-Qur'an memberikan peluang yang

setara antara laki-laki dan perempuan untuk mengembangkan karirnya. Sehingga pemahaman laki-laki adalah pemimpin perempuan tidak dapat dijadikan sebagai *hujjah*. Pandangan ekonomi Islam tentang pembangunan *gender* yaitu menjamin prinsip persamaan derajat atau memiliki kesempatan yang sama antara laki-laki dan perempuan, tidak ada diskriminasi dan marginalitas diantara keduanya.

B. Rekomendasi

1. Bagi Pemerintah

- a. Pemerintah harus berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan adanya binaan sumber daya manusia seperti dalam hal peningkatan dan pemerataan pendidikan, peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan, peningkatan ekonomi, teknologi dan ilmu pengetahuan.
- b. Pemerintah diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena Salah satu dimensi mendasar dalam kesejahteraan ekonomi suatu masyarakat adalah kesetaraan. Supaya seluruh masyarakat dapat menikmati hasil pembangunan, tanpa terkecuali.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan kepustakaan supaya dapat dijadikan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan

dapat memberikan ide baru bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin melakukan penelitian terbaru.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan metode atau variabel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya agar lebih mampu menjelaskan keadaan yang sebenarnya.



DAFTAR PUSTAKA

Agus Tri Basuki Dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2016.

Ahmad Mustafa Al-Maraghi. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Pt. Karya Toha Putra, 1993.

Alfian Rokhmansyah. *Pengantar Gender Dan Feminisme (Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme)*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016.

Amna, Radhiah. *Pendidikan Kependudukan*. Bahan Ajar. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, N.D.

Anik Ifititah, Nanda Romei Puspitasari, Niken Yulianti, Mukhammad Taufan Perdana Putra, And Kunarso. "Kesetaraan Gender Dalam Hukum Ketenagakerjaan." *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara* 1, No. 2 (2023): 31–46. <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v1i2.471>.

Badan Pusat Statistik. *Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Bps, N.D.

Budi Utomo. *Analisis Demografi Indonesia*. Depok: Penerbit Universitas Indonesia, 2020.

Budiarti, Devi, And Seosatyo. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mojokerto Tahun 2000-2011" *Parameter* 2, No. 1 (2017): 2.

Desmawan, Deris, Fitrianiingsih, Rizka Falah S, Nazwa Aulia Drajat, Nazwa Witasya Diani, And Siti Marlina. "Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Tangerang Tahun 2019-2020." *Jekombis* Vol. 2, No. 2 (2023).

Disdukcapil Bontang. “Kematian (Mortalitas),” 2010.

Disdukcapil Kabupaten Pesisir Selatan. “Migrasi Penduduk,” N.D. Accessed July 15, 2024.

Dudi Badruzaman. “Pengembangan Ekonomi Islam Berbasis Kependudukan Di Perdesaan.” *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 3, No. 1 (2019): 1–10.

Dwi Astuti Nurhaeni, Isti. *Kebijakan Publik Pro Gender*. Cet. 1. Upt Penerbitan Dan Percetakan Uns (Uns Press), 2008.

Eri Berlian. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabuna Press, 2016.

Fajriyyah, Nurul, And I Nyoman Busdiantara. “Pemodelan Indeks Pembangunan Gender Dengan Pendekatan Regresi Nonparametrik Spline Di Indonesia.” *Jurnal Sains Dan Seni Its*, No. 2, Vol. 4 (2015).

Faraniena Yunaeni Risdiana. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Perempuan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia.” *Entita : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, No. 2 (2020): 257–70.

Fauziyyah, Syifa, Naf’an Tarihoran, And Dedi Sunardi. “Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Tingkat Kemiskinan Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Provinsi Banten Periode Tahun 2013 - 2020.” *Jurnal Simki Economic* Vol. 5, No. 2 (2022): 196.

Fenti Hikmawati. *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo, 2018.

Gatiningsih, And Eko Sutrisno. *Kependudukan Dan Ketenagakerjaan*. Bahan Ajar. Cet. Pertama. Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintahan Ipdn, 2017.

Irham, Rohwatul Ahmad, And Resha Moniyana Putri, “Kepadatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung,” *Media Komunikasi Geografi* 24, no. 1 (2023): 91–100

Isnah Rahmah Solihatin. “Konsepsi Al- Quran Tentang Perempuan Pekerja Dalam Mensejahterakan Keluarga.” *Harkat* Vo. 12, No. 2 (2017): 38–48.

Isnaini, Avivah, Sudati Nur Sarviah, And Emma Dwi Ratnasari. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Tenaga Kerja, Rasio Ketergantungan Dan Rasio Jenis Kelamin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah Tahun 2015-2021.” *Transekonomika : Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* Vol. 3, No. No. 3 (2023): 607.

Kadir. *Statistik Terapan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *At Tariq : Al-Qur'an Tajwid Warna & Waqaf Ibtida'*, N.D.

Kris H. Timotius. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2017.

Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2007.

Kusuma Retno, Ely. “Pengaruh Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 1, No. 3 (2013): 4.

Lincoln Arsyad. *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2015.

M. Umar Chapra. *The Islamic Vision Of Development In The Light Of Maqasid Al-Shariah*. The International Institute Of Islamic Thought (Iiit), 2008.

Mahathir Muhammad Iqbal. "Diskursus Gender Dalam Pendidikan Islam." *Analisis : Jurnal Studi Keislaman* 15, No. 1 (2015): 105. [Http://Dx.Doi.Org/10.21042/Ajsk.V15i1.715](http://Dx.Doi.Org/10.21042/Ajsk.V15i1.715).

Mansour, Fakhir. *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Insistpress, 2008.

Melis. "Relevansi Peran Gender Dan Kontribusi Ekonomi Perempuan Untuk Mencapai Falaah Dalam Rumah Tangga." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 12, No. 1 (2017): 66.

Moertiningsih Adioetomo, Sri, And Omas Bulan Samosir. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Muhammad Alwi Hs. "Kesetaraan Gender Perspektif Ahmad Syafii Maarif Sebagai Upaya Mengkontekstualisasikan Ajaran Islam Di Indonesia (Reintepretasi Atas Q.S. An-Nisa:34)." *Maarif* 16, No. 2 (2021): 198.

Muhammad Arif Fahrudin Alfana, Desta Fauzan A, Warastri Laksmiasri, And Ayu Rahmanningtias. "Dinamika Pembangunan Manusia Berbasis Gender Di Indonesia." *Seminar Nasional Geografi Ums 2015*, 2015, 5.

Musanna, Al. "Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, No. 1 (2017): 117–33. [Https://Doi.Org/10.24832/Jpnk.V2i1.529](https://Doi.Org/10.24832/Jpnk.V2i1.529).

Naila Kabeer. "Resources, Agency, Achievements: Reflection On The Measurement Of Womens's Empowerment." *Development And Change* 30, No. 3 (1999): 435–64.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.

Ribut Purwo Juono. "Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Pendidikan Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar)." *Analisis : Jurnal Studi Keislaman* 15, No. 1 (2015): 105. [Http://Dx.Doi.Org/10.21042/Ajsk.V15i1.715](http://Dx.Doi.Org/10.21042/Ajsk.V15i1.715).

Analisis : Jurnal Studi Keislaman 15, No. 1 (2015): 122.
[Http://Dx.Doi.Org/10.24042/Ajsk.V15i1.723](http://dx.doi.org/10.24042/Ajsk.V15i1.723).

S. Teitelbaum, Michael. "Population." *Encyclopedia Britannica* (Blog), July 14, 2024.
[Https://Www.Britannica.Com/Science/Population-Biology-And-Anthropology](https://www.britannica.com/science/population-biology-and-anthropology).

Sánchez-Barricarte Jj. "Factors Influencing The Sex Ratio At Birth In The United States From A Historical Perspective." *Journal Of Biosocial Science* Vol. 55, No. 6 (2023).
[Https://Doi.Org/10.1017/S0021932022000554](https://doi.org/10.1017/S0021932022000554).

Sekara Uma. *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Sergio Ancana, Francisco V. Denes, Oliver Kruger, Tomas Szekely, And Steven R. Beissinger. "Estimating Adult Sex In Nature." *Philos Trans R Soc Biol Sci, Biological Sciences*, 372 (1729), No. 20160313 (2017). [Https://Doi.Org/10.1098/Rstb.2016.1013](https://doi.org/10.1098/Rstb.2016.1013).

Sirojuzilam And Mahalli. *Regional. Pembangunan, Perencanaan Dan Ekonomi*. Medan: Usu Press, 2010.

Siswati, Endang, And Diah Tri Hermawati. "Analisis Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis* Vol 18, No. 2 (2018): 99.

Siti Masykuroh And Ali Abdul Wakhid. "Struktur Organisasi Dan Kinerja Pegawai Dalam Perspektif Gender Di Uin Raden Intan Lampung." *Anfusina : Journal Of Psychology* 1, No. 1 (2018): 79.
[Http://Dx.Doi.Org/10.24042/Ajp.V1i1.3638](http://dx.doi.org/10.24042/Ajp.V1i1.3638).

Somantri, Ivan, And Hadi Ahmad Sukardi. "Jemper (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)," No. November 2018 (2019): 1–10.

Sri Moertiningsih Adioetomo. *Demografi: Membaca Perubahan Demografis Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (Ui-Press), 2013.

Sudana. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2014.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D, Cetakan Ke-20*. Bandung: Alfabeta, 2015.

———. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D, Cetakan Ke- 20*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharyadi Purwanto S. K. *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern, Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat, 2015.

Sulistyowati, Syifa Nur Amalia, And Lestari Agusalim. *Gender Dan Pembangunan Ekonomi : Studi Lintas Provinsi Di Indonesia*. Ed. Ke-1. Bogor: Madza Media, 2023.

Surhaliza Aprilianti And Yaya Setiadi. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Gender Di Indonesia Tahun 2020.” *Seminar Nasional Official Statistics* Vol. 2022, No. 1 (2022): 245–54. <https://doi.org/10.34123/Semnasoffstat.V2022i1.1351>.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Penelitian Jilid Iv*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

Sylvianti, Angraini, Iwan Setiawan, And Nurhayati. *Pembangunan Manusia Berbasis Gender*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (Kemen Pppa), 2023.

Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.

Terbuka, Pengangguran, D I Provinsi, And Lampung Periode. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015), (Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta: Naskah Publikasi Karya Ilmiah),” 2017, 1–17.

Umi Lestari, Abdul Rahman, And Wardihan Sabar. “Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja Dan Pendidikan Terhadap Pembangunan Gender Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006-2022.” *Icor : Journal Of Region Economics* 04, No. 02 (2023): 93–100.

United Nations Development Programme (Undp). *Human Development Report 2020 : The Next Frontier- Human Development And The Anthropocene*. New York: Undp, 2020.

Vivi Candra Dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Wing Wahyu Winarmo. *Analisis Ekonometrika Dan Statistik Dengan Eviews, Cetakan Ke-5*. Yogyakarta: Syim Ykpn, 2017.

Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

World Bank. *Pembangunan Berspektif Gender*. Jakarta: Dian Rakyat, 2018.

World Development Report 2018: Learning To Realize Education's Promise. Washington Dc: World Bank, 2018.

World Economic Forum. “Global Gender Gap Report 2021,” 2021.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
DATA PENELITIAN

Penduduk (*Population*) Menurut Provinsi di Indonesia
tahun 2017-2022

No	Provinsi	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	5189,5	5281,3	5371,5	5274,9	5333,7	5407,9
2	Sumut	14262,1	14415,4	14562,5	14799,4	14936,2	15115,2
3	Sumbar	5321,5	5382,1	5441,2	5534,5	5580,2	5640,6
4	Riau	6657,9	6814,9	6971,7	6394,1	6493,6	6614,4
5	Kep. Riau	2082,7	2136,5	2189,7	2064,6	2118,2	2719,8
6	Jambi	3515,0	3570,3	3624,6	3548,2	3585,1	3631,1
7	Sumsel	8267,0	8370,3	8470,7	8467,4	8550,9	8657,0
8	Kep. BB	1430,9	1459,9	1488,8	1455,7	1473,2	1494,6
9	Bengkulu	1934,3	1963,3	1991,8	2010,7	2032,9	2060,1
10	Lampung	8289,6	8370,5	8447,7	9007,8	9081,8	9176,6
11	Jakarta	10374,2	10467,6	10557,8	10562,1	10609,7	10680,0
12	Jawa Barat	48037,6	48683,9	49316,7	48274,2	48782,4	49405,8
13	Banten	12448,2	12689,7	12927,3	11904,6	12061,5	12252,0
14	Jateng	34257,9	34490,8	34718,2	36516,0	36742,5	37032,4
15	DIY	3762,2	3802,9	3842,9	3668,7	3712,9	3761,9
16	Jatim	39293,0	39500,9	39698,6	40665,7	40878,8	41150,0
17	K. Barat	4932,5	5001,7	5069,1	5414,4	5470,8	5541,4
18	K. Tengah	2605,3	2660,2	2714,9	2670,0	2707,2	2741,1
19	K. Selatan	4119,8	4182,7	4244,1	4073,6	4122,6	4182,1
20	K. Timur	3575,4	3648,8	3721,4	3766,0	3808,2	3859,8
21	K. Utara	691,1	716,4	742,2	701,8	713,6	727,8
22	S. Utara	2461,0	2484,4	2507,0	2621,9	2638,6	2659,5
23	Gorontalo	1168,2	1185,5	1202,6	1171,7	1181,0	1192,7
24	S. Tengah	2966,3	3010,4	3054,0	2985,7	3021,9	3066,1
25	S. Selatan	8690,3	8772,0	8851,2	9073,5	9139,5	9225,8
26	S. Barat	1331,0	1355,6	1380,3	1419,2	1436,8	1458,6

27	S.Tenggara	2602,4	2653,7	2704,7	2624,9	2659,2	2701,7
28	Bali	4246,5	4292,2	4336,9	4317,4	4362,7	4415,1
29	NTB	4955,6	5013,7	5070,4	5320,1	5390,0	5473,7
30	NTT	5287,3	5371,5	5456,2	5325,6	5387,7	5466,3
31	Maluku	1744,7	1773,8	1802,9	1848,9	1862,6	1881,7
32	M. Utara	1209,3	1232,6	1255,8	1282,9	1299,2	1319,3
33	P. Barat	915,4	937,5	959,6	1134,1	1156,8	1183,3
34	Papua	3265,2	3322,5	3379,3	4303,7	4355,5	4418,6
Indonesia		261890,9	265015,3	268074,6	270203,9	272682,5	275773,8

Sumber: data diolah, Badan Pusat Statistik Indonesia

Rata-rata Lama Sekolah Menurut Provinsi di Indonesia tahun 2017-2022

No	Provinsi	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	8,98	9,09	9,18	9,33	9,37	9,44
2	Sumatera Utara	9,25	9,34	9,45	9,45	9,58	9,71
3	Sumatera Barat	8,72	8,76	8,92	8,99	9,07	9,18
4	Riau	8,76	8,92	9,03	9,14	9,19	9,22
5	Kep. Riau	9,79	9,81	9,99	10,12	10,18	10,37
6	Jambi	8,15	8,23	8,45	8,55	8,6	8,68
7	Sumatera Selatan	7,99	8	8,18	8,24	8,3	8,37
8	Kep. Bangka Belitung	7,78	7,84	7,98	8,06	8,08	8,11
9	Bengkulu	8,47	8,61	8,73	8,84	8,87	8,91
10	Lampung	7,79	7,82	7,92	8,05	8,08	8,18
11	DKI Jakarta	11,02	11,05	11,06	11,13	11,17	11,31
12	Jawa Barat	8,14	8,15	8,37	8,55	8,61	8,78
13	Banten	8,53	8,62	8,74	8,89	8,93	9,13
14	Jawa Tengah	7,27	7,35	7,53	7,69	7,75	7,93
15	DI Yogyakarta	9,19	9,32	9,38	9,55	9,64	9,75
16	Jawa Timur	7,34	7,39	7,59	7,78	7,88	8,03
17	Kalimantan Barat	7,05	7,12	7,31	7,37	7,45	7,59

18	Kalimantan Tengah	8,29	8,37	8,51	8,59	8,64	8,65
19	Kalimantan Selatan	7,99	8	8,2	8,29	8,34	8,46
20	Kalimantan Timur	9,36	9,48	9,7	9,77	9,84	9,92
21	Kalimantan Utara	8,62	8,87	8,94	9	9,11	9,27
22	Sulawesi Utara	9,14	9,24	9,43	9,49	9,62	9,68
23	Gorontalo	7,28	7,46	7,69	7,82	7,9	8,02
24	Sulawesi Tengah	8,29	8,52	8,75	8,83	8,89	8,89
25	Sulawesi Selatan	7,95	8,02	8,26	8,38	8,46	8,63
26	Sulawesi Barat	7,31	7,5	7,73	7,89	7,96	8,08
27	Sulawesi Tenggara	8,46	8,69	8,91	9,04	9,13	9,25
28	Bali	8,55	8,65	8,84	8,95	9,06	9,39
29	NTB	6,9	7,03	7,27	7,31	7,38	7,61
30	NTT	7,15	7,3	7,55	7,63	7,69	7,7
31	Maluku	9,38	9,58	9,81	9,93	10,03	10,19
32	Maluku Utara	8,61	8,72	9	9,04	9,09	9,24
33	Papua Barat	7,15	7,27	7,44	7,6	7,69	7,84
34	Papua	6,27	6,52	6,65	6,69	6,76	7,02
	Indonesia	8,1	8,17	8,34	8,48	8,54	8,69

Sumber: data diolah, Badan Pusat Statistik Indonesia

Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia tahun 2017-2022

No	Provinsi	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	99,8	99,8	99,9	100,8	100,8	100,9
2	Sumatera Utara	99,6	99,6	99,6	100,6	100,7	100,7
3	Sumatera Barat	99,2	99,3	99,4	101,4	101,5	101,5
4	Riau	105,4	105,3	105,2	105,1	104,9	104,7
5	Kep. Riau	104,2	104	103,9	104,2	104,2	104,2
6	Jambi	104,2	104,1	105,2	104,1	104	103,8
7	Sumatera Selatan	103,3	103,3	103,3	104,2	104	103,9
8	Kep. Bangka Belitung	108,3	108,4	108,4	106,1	105,9	105,6

9	Bengkulu	104	103,9	103,9	104,8	104,7	104,6
10	Lampung	105,1	105	104,9	105,1	105	104,9
11	DKI Jakarta	100,6	100,4	100,2	102,1	101,7	101,4
12	Jawa Barat	102,7	102,6	102,5	103,1	103,1	103
13	Banten	103,9	103,9	103,8	104	103,9	103,8
14	Jawa Tengah	98,4	98,3	98,3	101,1	101,1	101,1
15	DI Yogyakarta	97,9	97,9	98	98,2	98,1	98
16	Jawa Timur	97,5	97,5	97,5	99,6	99,6	99,5
17	Kalimantan Barat	103,7	103,6	103,5	105,8	105,7	105,5
18	Kalimantan Tengah	109,5	109,6	109,7	107,9	107,8	107,6
19	Kalimantan Selatan	102,9	103	103	102,5	102,5	98,7
20	Kalimantan Timur	110,2	110,2	110,2	108,7	108,4	108,1
21	Kalimantan Utara	113	113	112,8	111,9	111,6	111,3
22	Sulawesi Utara	104,2	104,2	104,1	104,8	104,7	104,6
23	Gorontalo	100,4	100,4	100,4	101,9	101,8	101,8
24	Sulawesi Tengah	104,3	104,2	104,2	105,8	105,5	107,6
25	Sulawesi Selatan	95,5	95,6	95,6	102,8	102,6	102,4
26	Sulawesi Barat	100,7	100,8	100,8	103	103	105,5
27	Sulawesi Tenggara	101,1	101,2	101,2	102,8	102,6	102,4
28	Bali	101,4	101,4	101,5	101,2	101,1	101,1
29	NTB	94,3	94,3	94,4	99,7	100	100,4
30	NTT	98,2	98,1	98,1	100,1	100	100
31	Maluku	101,7	101,7	101,6	102,6	102,6	102,5
32	Maluku Utara	104,1	104,1	104	105,1	105	104,8
33	Papua Barat	111,2	111,1	111	111,2	111,2	111,1
34	Papua	111,1	110,9	110,6	114,2	113,9	113,5
Indonesia		101	101	100,9	102,3	102,3	102,2

Sumber: data diolah, Badan Pusat Statistik Indonesia

**Indeks Pembangunan *Gender* Menurut Provinsi
di Indonesia tahun 2017-2022**

No	Provinsi	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Aceh	91,67	91,67	91,84	92,07	92,23	92,24
2	Sumatera Utara	90,65	90,66	90,71	90,67	90,73	91,06
3	Sumatera Barat	94,16	94,17	94,09	94,17	94,34	94,72
4	Riau	88,17	88,37	88,43	88,14	88,38	88,71
5	Kep. Riau	92,96	92,97	93,1	93,31	93,49	93,5
6	Jambi	88,13	88,44	88,44	88,41	88,62	88,95
7	Sumatera Selatan	92,43	92,62	92,4	92,38	92,35	92,95
8	Kep. Bangka Belitung	88,93	89,15	89	88,92	89,11	89,55
9	Bengkulu	91,34	91,37	91,19	91	91,16	91,36
10	Lampung	90,49	90,57	90,39	90,33	90,37	90,58
11	DKI Jakarta	94,7	94,7	94,71	94,63	94,84	94,93
12	Jawa Barat	89,18	89,19	89,26	89,2	89,36	89,8
13	Banten	91,14	91,3	91,67	91,74	91,83	92,18
14	Jawa Tengah	91,94	91,95	91,89	92,18	92,48	92,83
15	DI Yogyakarta	94,39	94,73	94,77	94,8	94,88	94,99
16	Jawa Timur	90,76	90,77	90,91	91,07	91,67	92,08
17	Kalimantan Barat	86,28	86,74	86,81	86,87	86,95	87,61
18	Kalimantan Tengah	88,91	89,13	89,09	89,03	88,79	89,2
19	Kalimantan Selatan	88,6	88,61	88,61	88,86	88,86	89,44

20	Kalimantan Timur	85,62	85,63	85,98	85,7	85,95	86,61
21	Kalimantan Utara	85,96	86,74	87	86,67	87,3	87,85
22	Sulawesi Utara	94,78	94,79	94,53	94,42	94,61	94,89
23	Gorontalo	86,64	86,63	86,83	86,73	87,5	88,12
24	Sulawesi Tengah	91,66	92,08	92,01	91,87	91,91	92,24
25	Sulawesi Selatan	92,84	93,15	93,09	92,86	92,85	93,14
26	Sulawesi Barat	89,44	90,05	89,76	89,43	89,57	89,79
27	Sulawesi Tenggara	90,24	90,24	90,56	90,5	90,68	91,04
28	Bali	93,7	93,71	93,72	93,79	94,01	94,36
29	NTB	90,36	90,37	90,4	90,45	90,53	91,08
30	NTT	92,44	92,57	92,72	92,73	92,63	92,96
31	Maluku	92,75	93,03	93,04	92,97	93,19	93,2
32	Maluku Utara	89,15	89,5	89,61	89,55	89,75	90,3
33	Papua Barat	82,42	82,47	82,74	82,91	83	83,61
34	Papua	79,38	80,11	80,05	79,59	80,16	81,04
Indonesia		90,96	90,99	91,07	91,06	91,27	91,63

Sumber: data diolah, Badan Pusat Statistik Indonesia

LAMPIRAN 2 HASIL OLAH DATA E-VIEWS

A. Statistik Deskriptif Data

	X1	X2	X3	Y
Mean	2.940637	8.563235	103.4471	90.33667
Median	1.545000	8.605000	103.3000	90.67500
Maximum	18.40000	11.31000	114.2000	94.99000
Minimum	0.260000	6.270000	94.30000	79.38000
Std. Dev.	4.129451	0.946728	4.020690	3.280679
Observations	204	204	204	204

Sumber: E-views 10, diolah2024

B. Hasil Regresi Data Panel dengan Common Effect Model

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	130.6219	3.848029	13.61985	0.0000
X1	-0.008311	0.033144	2.810367	0.0054
X2	1.685529	0.137866	0.841960	0.4008
X3	-0.528719	0.033778	-3.135734	0.0020
<i>Adjusted R-squared</i> 0.688806				

Sumber: E-views 10, diolah 2024

C. Hasil Regresi Data Panel dengan Fixed Effect Model

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	85.38161	1.460634	58.45516	0.0000
X1	0.376851	0.208528	1.807199	0.0725
X2	1.108931	0.083576	13.26852	0.0000
X3	-0.054609	0.015889	-3.436962	0.0007
<i>Adjusted R-squared</i> 0,995351				

Sumber: E-views 10, diolah 2024

D. Hasil Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	86.89229	1.467690	59.20342	0.0000
X1	0.153574	0.071381	2.151452	0.0326
X2	1.177390	0.080384	14.64716	0.0000
X3	-0.068533	0.014861	-4.611703	0.0000
<i>Adjusted R-squared</i> 0,469306				

Sumber: E-views 10, diolah 2024

E. Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	400.610982	(33,167)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	894347768	33	0.0000

Sumber: E-views 10, diolah 2024

F. Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	41.569702	3	0.0000

Sumber: E-views 10, diolah 2024

G. Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

	<i>Test Hypothesis</i>		
	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	404.7826	1.866706	406.6493
	(0.0000)	(0.1719)	(0.0000)

Sumber: E-views 10, diolah 2024

H. Uji Multikoleniaritas dengan *Fixed Effect Model*

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.138765	-0.306839
X2	-0.138765	1.000000	-0.062782
X3	-0.306839	-0.062782	1.000000

Sumber: E-views 10, diolah 2024

I. Uji Heteroskedastisitas dengan *Fixed Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.158462	0.769018	-0.206057	0.8370
X1	0.088316	0.109789	0.804418	0.4223
X2	0.118543	0.044002	2.693998	0.0778
X3	-0.009287	0.008365	-1.110158	0.2685

Sumber: E-views 10, diolah 2024

J. Uji Parsial dengan *Fixed Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	85.38161	1.460634	58.45516	0.0000
X1	0.376851	0.208528	1.807199	0.0725
X2	1.108931	0.083576	13.26852	0.0000
X3	-0.054609	0.015889	-3.436962	0.0007

Sumber: E-views 10, diolah 2024

K. Uji Simultan dengan *Fixed Effect Model*

<i>F-statistic</i>	1208,249
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000

Sumber: E-views 10, diolah 2024

L. Uji Koefisien Determinan dengan *Fixed Effect Model*

<i>R-squared</i>	0,996175
<i>Adjusted R-squared</i>	0,995351

Sumber: E-views 10, diolah 2024

**ANALISIS PENGARUH POPULASI, TINGKAT PENDIDIKAN DAN *SEX RATIO*
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN *GENDER* DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**
(Analisis Data Panel Pada 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2017-2022)

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

Oleh
Fakhri Dani Alfari
NPM: 2051010357



Program Studi: Ekonomi Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar
 Lampung, telp.(0721)703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Fakhri Daniil Alfarizi
 NPM : 205101035
 Fakultas/ Jurusan : FEB/EKONOMI SYARIAH
 Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH POPULASI, TINGKAT PENDIDIKAN DAN SEX RATIO ANALISIS PENGARUH POPULASI, TINGKAT PENDIDIKAN DAN SEX RATIO TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN GENDER DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Analisis Data Panel Pada 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2017-2022)

No	Tanggal	Keterangan	Paraf Pembimbing 1	Paraf Pembimbing 2
1	29 februari 2024	Bimbingan Proposal & Acc bab ke disetujui		
2	26 maret 2024	Revisi Proposal & pleah BAB 1-3		
3	22 april 2024	Revisi BAB 1-3		
4	6 mei 2024	Acc BAB 1-3 lanjut BAB 4-5		
5	14 Juni 2024 PA1 & PA2	Acc Bab 1-5 PA1 & PA2		

Pembimbing 1

Dr. Madnasir, S.E., M.Si.
 NIP : 197504242002121001

Bandar Lampung,
 Pembimbing 2

Diah Mukminatul Hasyimi, S.E.I., M.E.Sy.
 NIP : 199008282023212057



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Laksdi H. Endro Sumidin, Sukamasa I, Bandar Lampung 35131
 Telp: (0721) 790803-745311 Fax: 790422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2402 / Un.16 / P1 / KT / VI / 2024

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menyatakan Bahwa Penelitian Skripsi dengan Judul :

**ANALISIS PENGARUH POPULASI, TINGKAT PENDIDIKAN DAN SEX RATIO TERHADAP
 INDEKS PEMBANGUNAN GENDER DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
 (Analisis Data Panel Pada 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2017-2022)**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
Fakhril Daniil Alfarizil	2051010357	FEBI/ES

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 21 % dan dinyatakan Lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 28 Juni 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

ANALISIS PENGARUH POPULASI, TINGKAT PENDIDIKAN DAN
SEX RATIO TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN GENDER
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Analisis Data Panel
Pada 34 Provinsi Di Indonesia Tahun 2017-2022)

ORIGINALITY REPORT

21 %	16 %	5 %	12 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	3 %
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3 %
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1 %
4	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
5	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	1 %
6	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	1 %
7	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1 %
8	azdan.my Internet Source	1 %



9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
10	journal.upy.ac.id Internet Source	1 %
11	mail.ejurnalunsam.id Internet Source	1 %
12	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<1 %
14	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
15	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	<1 %
17	pascasarjanafe.untan.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Wiraraja Student Paper	<1 %
19	journal.uwks.ac.id Internet Source	<1 %
20	jayapanguspress.penerbit.org	

	Internet Source	<1 %
21	Submitted to University of Nottingham Student Paper	<1 %
22	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
24	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
25	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	<1 %
26	Submitted to University of Leeds Student Paper	<1 %
27	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
28	docobook.com Internet Source	<1 %
29	www.neliti.com Internet Source	<1 %
30	Submitted to University of North Carolina, Greensboro Student Paper	<1 %



31	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
32	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
33	jurnal.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to UIN Walisongo Student Paper	<1 %
35	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1 %
36	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
38	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1 %
39	Submitted to Universitas Tadulako Student Paper	<1 %
40	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
41	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %



42	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1%
43	eprints.pipmakassar.ac.id Internet Source	<1%
44	id.123dok.com Internet Source	<1%
45	123dok.com Internet Source	<1%
46	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1%
47	www.scribd.com Internet Source	<1%
48	www.coursehero.com Internet Source	<1%
49	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	<1%
50	jurnal.umpwr.ac.id Internet Source	<1%
51	repository.its.ac.id Internet Source	<1%
52	Siska Agus Setiani, Sri Endang Saleh, Bobby Rantow Payu. "ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN GENDER DI KAWASAN TELUK	<1%

TOMINI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHINYA", Jurnal Studi Ekonomi
dan Pembangunan, 2024

Publication

53

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

<1 %

54

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1 %

55

Mahmuddin Syah Lubis, Isna Asdiani Nasution, Mery Mery, Jenvony Jenvony, Vini Yulia, Vivi Devika, Vivi Novera. "Pengaruh Perputaran Aktiva, Perputaran Kas, dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017", Owner, 2019

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On